

SKRIPSI

PENGARUH REPUTASI AUDITOR, REPUTASI UNDERWRITER, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP *UNDERPRICING* KETIKA *INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)* DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu (S1)
Universitas Islam Riau*



Oleh:

ADE YOZA PRANANJA
145210716

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ADE YOZA PRANANJA
NPM : 145210716
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN S1
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing
Ketika Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek
Indonesia 2013-2017

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

(Dr. Hamdi Agusfin, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Hi. Susie Suryani, SE., MM)

Mengetahui :

DEKAN

(Drs. Abrar, M.Si, Ak. CA)

KETUA PRODI MANAJEMEN

(Azmansyah, SE., M.Econ)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ADE YOZA PRANANJA
NPM : 145210716
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN SI
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing
Ketika Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek
Indonesia 2013-2017

Disetujui oleh : Tim Penyeminar / Penguji Skripsi

Nama Dosen

1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
2. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM
3. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM

Mengetahui:

Pembimbing I

(Dr. Hamdi Agustin, SE., MM)

Pembimbing II

(Hj. Susie Suryani, SE., MM)

Ketua Program Studi

(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Terhadap:

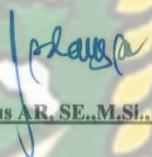
Nama : Ade Yoza Prananja
Npm : 145210716
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen S-1
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Co. Sponsor : Hj. Susie Suryani, SE., MM
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika
Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

Dengan Perincian Bimbingan Skripsi Sebagai Berikut:

No	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
1	20/06/2018	√		<ul style="list-style-type: none">• Revisi Latar Belakang• Rumusan Masalah• Tambah Teori• Analisis Data		
2	28/07/2018	√		<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar Proposal		
3	02/08/2018		√	<ul style="list-style-type: none">• Tambah Data Tahun 2017• Cek Kembali Variabel		
4	16/08/2018		√	<ul style="list-style-type: none">• Perbaiki Cara Penulisan		
5	18/08/2018		√	<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar Proposal		
6	06/03/2019	√		<ul style="list-style-type: none">• Pembahasan• Kepala Tabel		

No	Tanggal	Catatan		Berita Acara Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co. Sponsor		Sponsor	Co. Sponsor
7	11/03/2019	√		<ul style="list-style-type: none">• Cek Tabel Tiap Variabel• Kesimpulan		
8	13/03/2019	√		<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar Hasil		
9	13/03/2019		√	<ul style="list-style-type: none">• Tambah Keterangan Pada Masing-masing Tabel Bab V• Buat Abstrak		
10	19/03/2019		√	<ul style="list-style-type: none">• Acc Seminar Hasil		

Pekanbaru, 02 April 2019
Pembantu Dekan 1


Dr. Firdaus A.R., SE., M.Si., Ak., CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

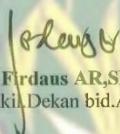
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1718/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 26 Maret 2019, Maka pada Hari Rabu 27 Maret 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ade Yoza Prananta |
| 2. N P M | : 145210716 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia 2013-2017 |
| 5. Tanggal ujian | : 27 Maret 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : A (78,04) . |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE, M. Si, Ak. CA
Wakil Dekan bid. Akademis

Sekretaris


Azmansyah, SE, M. Econ
Ketua Prodi Mgt S1

Dosen penguji :

- | | |
|--|---------|
| 1. Hj. Susie Suryani, SE., MM | (.....) |
| 2. Yul Efnita, SE., MM | (.....) |
| 3. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.SI | (.....) |
| 4. Poppy Camenia Jamil, SE., MSM | (.....) |
| 5. Prof. Dr. Dra. Hj. Sri Indrastuti, MM | (.....) |

Saksi

- | | |
|------------------------|---------|
| 1. Awiya Afwa, SE., MM | (.....) |
|------------------------|---------|

Pekanbaru 27 Maret 2019
Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M. Si, Ak. CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1718/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ade Yoza Prarjanja
 N P M : 145210716
 Jurusan/Jenjang Pended : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yul Efrita, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Prof.Dr. Hj. Sri Indrastuti S, MM	Guru Besar, IV/d	Bahasa	Anggota
6	Awliya Afwa, SE., MM	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 27 Maret 2019
 Dekan.

 Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

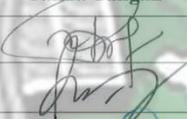
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ade Yoza Pradnja
NPM : 145210716
Program Studi : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia 2013-2017
Hari/Tanggal : Rabu 27 Maret 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		
3	Prof.Dr.Dra.Hj. Sri Indrastuti, MM		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 76,67 (A-))
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 27 Maret 2019
Ketua Prodi


Azmansyah, SE.M.Econ

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ade Yoza Prananja
NPM : 145210716
Judul Proposal : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Ketika *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia 2014-2017
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 30 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		2. 
3.	Azmansyah, SE., M.Econ		3. 
4.	Restu Hayati, SE., M.Si		4. 
5.	Yul Efnita, SE., MM		5. 
6.	Awliya Afwa, SE., MM		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis



Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 30 Oktober 2018
Sekretaris,

Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 448/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 23 April 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c. Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI:
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Ade Yoza Prananja
 N P M : 145210716
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing ketika initial public (IPO) di Bursa Efek Indonesia 2014-2016.
 3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.



Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.....
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 22 Maret 2019

Saya yang membuat pernyataan

METERAI
MPEL
10
AB0E9AFF553926645
6000
ENAM RIBURUPAH
ADE YORA PRAMANJA

Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Ketika Intial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

Oleh :

ADE YOZA PRANANZA
145210716

ABSTRAK

Fenomena Underpricing terjadi jika harga saham dipasar sekunder lebih tinggi daripada harga saham dipasar perdana dimana investor tertarik untuk membelinya. Underpricing di satu sisi menguntungkan investor namun disisi lain merugikan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri terhadap Underpricing di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 perusahaan dengan metode Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor dan Reputasi Underwriter berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Underpricing, sedangkan Jenis Industri berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Underpricing.

Kata Kunci : *Intial Public Offering, Underpricing, Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Jenis Industri.*

Influence Of Auditor Reputation, Underwriter Reputation, And Type Of Industry On Underpricing When An Initial Public Offering (IPO) On The Indonesia Stock Exchange 2013-2017

By :

ADE YOZA PRANANZA
145210716

ABSTRACT

Underpricing phenomenon occurs if the price of shares in the secondary market is higher than the stock price in the initial market where investors are interested in buying it. Underpricing on the one hand benefits investors but on the other hand harms the company. The purpose of this study was to determine the effect of Auditor Reputation, Underwriter Reputation, and Type Of Industry on Underpricing on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The number of samples used was 56 companies with a purposive sampling method. Data analysis techniques use multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Auditor,s Reputation and the Reputation of the Underwriter have a negative and significant effect on Underpricing, while the Type Of Industry has a negative effect but is not significant for Underpricing.

Keyword : *Intial Public Offering, Underpricing, Auditor's Reputatio, Underwriter's Reputation, Industry Type.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Ketika Intial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”. Shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dengan menerangi jalan setiap langkah Umatnya. Merupakan sebuah kebahagiaan dan kebanggaan telah menyelesaikan Skripsi sesuai yang diinginkan. Dengan selesainya sebuah hal yang istimewa untuk mendapatkan predikat Sarjana ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Hj. Susie Suryani, SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Hj. Eka Nuraini Rahmawati, M.Si yang bersedia meluangkan waktunya untuk dapat berkonsultasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Restu Hayati, SE., M.Si yang bersedia meluangkan waktunya untuk dapat berkonsultasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, khususnya Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing penulis selama masa kuliah.
9. Seluruh Staff dan Karyawan/i Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
10. Kepada Kedua Orang Tua tersayang dan Adek tersayang yang tak hentinya selalu mendoakan penulis, memberi semangat, motivasi, serta nasehat yang akan selalu penulis ingat. Keluarga yang penulis hormati dan yang tak akan pernah pudar rasa sayang ini sampai kapanpun.
11. Kepada Saudara-saudara dan Keluarga, baik itu abang, paman dll, terima kasih banyak telah mensupport dan membantu baik itu dari segi keuangan maupun dari motivasi untuk penulis.
12. Kepada Teman-teman seperjuangan angkatan 2014, khususnya keluarga besar Manajemen lokal B, terima kasih banyak sudah berjuang bersama hingga saat ini dan sukses kelak buat kalian semua.

13. Untuk Sahabat-sahabat seperjuangan diluar kampus atau yang berada dikampus lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu terima kasih banyak selalu berulang kali mengingatkan tentang skripsi ini untuk segera diselesaikan.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semuanya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan dalam bentuk yang jauh lebih baik. Aamiin. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca sekalian. Terima Kasih.

Pekanbaru, 19 Maret 2019

Penulis,

ADE YOZA PRANANJA

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Go Public	11
2.1.2 Pengertian Pasar Modal	12
2.1.3 Saham.....	14
2.1.4 Penawaran Saham Perdana (IPO).....	14
2.1.5 Underpricing	15
2.1.6 Teori Underpricing	17

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing.....20

2.2 Penelitian Terdahulu23

2.3 Kerangka Pemikiran26

2.4 Hipotesis26

BAB III METODE PENELITIAN27

3.1 Jenis Penelitian27

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian28

3.3 Operasional Variabel Penelitian28

3.4 Populasi dan Sampel30

3.5 Jenis dan Sumber Data.....31

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....32

3.7 Teknik Analisis Data32

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif32

3.8 Uji Asumsi Klasik.....33

3.8.1 Uji Normalitas.....33

3.8.2 Uji Multikolinearitas.....33

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas34

3.8.4 Uji Autokorelasi.....35

3.9 Uji Hipotesis36

3.9.1 Uji Signifikansi Simultan (F).....36

3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (t)37

3.9.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted RSquare*)38

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	39
4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	39
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	39
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Underpricing	40
4.2.1 Perusahaan Tahun 2013	40
4.2.2 Perusahaan Tahun 2014	44
4.2.3 Perusahaan Tahun 2015	48
4.2.4 Perusahaan Tahun 2016	49
4.2.5 Perusahaan Tahun 2017	52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
5.1 Data Penelitian	59
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian	61
5.3 Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Ketika IPO	64
5.4 Uji Asumsi Klasik	68
5.4.1 Uji Normalitas	68
5.4.2 Uji Multikolinearitas	69
5.4.3 Uji Heteroskedastisitas	70
5.4.4 Uji Autokorelasi	72
5.5 Uji Hipotesis	73
5.5.1 Analisis Regresi Berganda	73
5.5.2 Uji Statistik F	74
5.5.3 Uji Statistik t	75

5.5.4 Koefisien Determinasi	77
5.6 PEMBAHASAN	78
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
6.1 Kesimpulan	82
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

1.1	Daftar Perusahaan IPO dan Underpricing	7
2.1	Literatur Sejenis	23
3.1	Penentuan Sampel	31
3.2	Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	35
5.1	Data Perusahaan Sampel Penelitian 2013-2017	59
5.2	Daftar Perusahaan Underpricing di BEI	62
5.3	Data Distribusi Frekuensi Reputasi Auditor	65
5.4	Data Distribusi Frekuensi Reputasi Underwriter	66
5.5	Data Distribusi Frekuensi Jenis Industri	67
5.6	Hasil Uji Multikolinearitas	70
5.7	Uji Durbin Watson	72
5.8	Hasil Analisis Regresi Berganda	73
5.9	Hasil Uji F	75
6.0	Hasil Uji t	76
6.1	Hasil Koefisien Determinasi	77

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Pemikiran	26
5.1 Normal P-P Plot	69
5.2 Scatterplot	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, keberadaan pasar modal sangat penting bagi perekonomian di sebuah negara. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pasar modal adalah lokasi ideal untuk bertransaksi antar pihak membutuhkan dana dengan pihak lain yang memiliki kelebihan jumlah dana serta mampu mendukung peningkatan perekonomian Indonesia. Sumber daya modal merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk mengembangkan perusahaan. Perusahaan memiliki berbagai alternatif pilihan untuk mendapatkan sumber daya modal, diantaranya meminjam kepada bank, menerbitkan surat utang, serta dapat menerbitkan saham kepada publik.

UU RI No 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat (Syukri; 1999 dalam Ariawati; 2005). Dengan beredarnya saham perusahaan ketangan publik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berubah dari perusahaan pribadi menjadi perusahaan publik atau lebih dikenal dengan *Go public*. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Menurut Hartono, 2016 (dalam Maryati, 2017) pasar modal (Capital Market) merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Harga saham pada penawaran perdana ditentukan

berdasarkan kesepakatan bersama antara *Underwriter* (Penjamin Emisi) dengan *Emiten*, dimana *underwriter* ditunjuk oleh *emiten* sedangkan harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (berdasarkan permintaan & penawaran), (Yandes, 2013 dalam Maryati, 2017).

Initial Public Offering (IPO) yaitu kegiatan bersejarah bagi perusahaan karena untuk pertama kalinya menawarkan saham yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat luas. Sebelum melaksanakan IPO, perusahaan menerbitkan prospektus yang bertujuan untuk memberikan informasi yang luas serta detail bagi para calon investor sehingga tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Prospektus adalah gabungan antara profil perusahaan dan laporan tahunan yang menjadikannya sebuah dokumen resmi yang digunakan oleh suatu lembaga/perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai saham yang ditawarkan untuk dijual kepada publik.

Prospektus memuat informasi rencana kedepan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, kegiatan bisnis perusahaan serta berbagai hal penting yang akan mendukung perkembangan bisnis perusahaan. Perusahaan akan melewati serangkaian tahapan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan memiliki ekspektasi tinggi mengenai IPO karena pelaksanaan IPO merupakan salah satu bagian penting dari perkembangan perusahaan dan menciptakan berbagai peluang baru untuk perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Underpricing* adalah faktor kondisi pasar, pengalaman *emiten* dalam melakukan emisi perdana, tingkat persaingan antar penjamin emisi,

perbandingan harga jual dengan nilai buku, dan tidak kalah pentingnya adalah faktor asimetri informasi. Dalam rangka memperkecil terjadinya underpricing, maka penjamin emisi akan bertindak sebagai konsultan bagi perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (emiten) yaitu dengan berusaha memperkecil terjadinya asimetri informasi. penjamin emisi akan berusaha mencari informasi yang di butuhkan oleh calon investor agar resiko dari investasi yang akan ditanamkan oleh calon investor tersebut menjadi kecil. Menurut Lestari dkk, 2015 (dalam Marchamatul Maolaa, 2017) menjelaskan bahwa emiten menggunakan harga penawaran perdana sebagai sinyal asimetri informasi, dimana pihak pemilik pertama perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dibandingkan investor.

Underpricing adalah peristiwa ketika harga saham yang ditawarkan dipasar perdana lebih rendah dibandingkan harga saham dipasar sekunder (Mega dan Iriani, 2015:175). Eka berpendapat bahwa kondisi *Underpricing* akan merugikan perusahaan yang melakukan *Go Public* atau biasa disebut Perusahaan Emiten, karena dana yang diperoleh dari Investor tidak maksimum (Eka, 2013:180). Investor menggunakan underpricing saham pada saat IPO sebagai sinyal untuk mereka dalam memutuskan apakah akan berinvestasi diperusahaan tersebut atau tidak. Underpricing dapat dianalisis melalui beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

Reputasi Auditor sangat berperan penting karena auditor yang bereputasi baik akan mencerminkan kinerja yang baik pada akhirnya akan memberikan opini sesuai atas gambaran laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Auditor yang bereputasi tinggi tentu memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan audit yang

akurat. Auditor yang bereputasi tinggi lebih mengerti tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Karakteristik auditor yang baik salah satunya adalah auditor yang sering mendapatkan klien. Auditor yang mempunyai banyak klien berarti auditor tersebut mendapatkan kepercayaan yang lebih dari klien untuk membawa nilai perusahaan kepada modal (Kartini dan Payamta, 2002).

Semakin tinggi Reputasi Auditor yang mengaudit perusahaan emiten maka kemungkinan terjadinya Underpricing pada perusahaan emiten semakin kecil (Shoviyah Nur Aini, 2013). Penelitian yang dilakukan Beatty, 1989 dan penelitian Aini, 2013 (dalam Reza Wildhar, 2014) menunjukkan bahwa Reputasi Auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap underpricing. Namun penelitian yang dilakukan Kristiantari, 2013 serta penelitian Daljono, 2000 (dalam Reza Wildhar, 2014) menunjukkan bahwa Reputasi Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Underpricing.

Reputasi Underwriter menurut Fahmi (2015:53) adalah “penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya dipasar modal”. Tugas *Underwriter* adalah menjamin terjualnya efek yang ditawarkan dalam penawaran umum sesuai dengan yang diperjanjikan. Jika dalam penawaran yang diajukan oleh underwriter pada harga saham dipasar perdana terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami underpricing. Maka dari itu Reputasi Underwriter yang baik berkemungkinan berpengaruh terhadap penentuan harga penawaran yang nantinya menentukan apakah perusahaan akan mengalami underpricing atau tidak. Umi Murtini, 2015 (dalam Yunita, Riski Aprillia, 2017) menyatakan hasil bahwa

Reputasi Underwriter berpengaruh signifikan negatif terhadap underpricing. Semakin baik reputasi underwriter yang dipilih oleh emiten maka semakin rendah kemungkinan perusahaan emiten tersebut mengalami underpricing. Kenneth S. Choei, 2016 dan Shoviyah Nur Aini, 2013 (dalam Yunita, Riski Aprillia, 2017) menemukan bahwa reputasi underwriter tidak berpengaruh terhadap underpricing.

Lestari, Hidayat, dan Sulasmiyati (2015) melakukan penelitian terhadap reputasi underwriter, reputasi auditor, umur perusahaan, persentase penawaran saham, berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap underpricing. Setiap perusahaan menginginkan penetapan harga saham perdana yang tinggi untuk dapat memaksimalkan pendanaan yang diperolehnya. Dalam hal ini tanggung jawab atas terjualnya saham tersebut berada ditangan underwriter dan ketika saham yang dijual masih tersisa, maka underwriter wajib melakukan pembelian atas sisa saham yang ada sehingga seorang underwriter tidak berani untuk mengambil risiko yang besar dengan menetapkan harga saham yang tinggi.

Underwriter dengan reputasi tinggi dipercaya untuk dapat menjualkan saham dengan harga yang tinggi sebagai bagian dari konsekuensi atas kualitas penjaminnya. Berdasarkan hasil Uji Parsial Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Jenis Industri memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap underpricing sedangkan untuk variabel persentase penawaran saham memiliki pengaruh.

Jenis Industri digunakan sebagai variabel independen bertujuan untuk melihat apakah underpricing terjadi pada hampir semua jenis industri yang IPO atau

hanya pada jenis industri tertentu saja dan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat Underpricingnya. Variabel jenis industri mungkin saja mempengaruhi underpricing karena tiap industri memiliki resiko dan tingkat ketidakpastian berbeda sehingga dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Resiko untuk setiap sektor industri berbeda karena adanya perbedaan karakteristik. Perbedaan resiko ini menyebabkan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor untuk setiap sektor juga berbeda, Sehingga tingkat underpricing juga mungkin akan berbeda.

“Yolana dan Martani, 2005 (dalam Reza Wildharp, 2014)”. Analisis industri merupakan tahap penting yang perlu dilakukan investor, karena analisis tersebut di percaya bisa membantu investor untuk mengidentifikasi peluang-peluang investasi dalam industri yang mempunyai karakteristik resiko dan return yang menguntungkan bagi investor (Tandelilin, 2010:352). Jenis Industri yang beresiko tinggi biasanya akan memberi kompensasi yang besar atas keberanian dan ekspektasi investor untuk berinvestasi (Higher Return Higher Risk). Penelitian Beatty dan Ritter (1986) menyatakan bahwa harga saham perdana pada perusahaan yang lebih berisiko relatif lebih underpriced daripada perusahaan dengan resiko relatif rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiantari (2012) serta penelitian Suyatmin dan Sujadi, 2006 (dalam Reza WildharP, 2014) bahwa jenis industri tidak mempunyai pengaruh terhadap underpricing. Namun tidak sejalan dengan penelitian Yolana dan Martani (2005) bahwa jenis industri mempunyai pengaruh Negatif terhadap underpricing.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Dan Underpricing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Emiten	Underpricing	Overpricing	Tetap	Data tidak lengkap
2013	31	12	13	4	2
2014	23	10	9	3	1
2015	16	5	11	0	0
2016	15	7	7	1	0
2017	40	22	11	4	3

Sumber : Data IDX Diolah 2018.

Dari tabel diatas perusahaan yang melakukan IPO dari lima tahun berturut-turut yaitu 2013-2017 diatas bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri terhadap Underpricing. Dari ketiga Faktor tersebut dengan itu masih banyak ditemukan Inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu, atas dasar tersebut penelitian ini diangkat kembali guna untuk menganalisis lebih lanjut. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini berjudul *“Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka dalam hal ini Perumusan Masalah yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut: Apakah Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Berpengaruh Terhadap

Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia (BED)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh Variabel Reputasi Auditor terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO?
- b. Mengetahui pengaruh Variabel Reputasi Underwriter terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO?
- c. Mengetahui pengaruh Variabel Jenis Industri terhadap Underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan informasi kepada investor mengenai faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi pada saham perdana untuk memanfaatkan kondisi Underpricing.

- b. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan informasi kepada perusahaan yang melakukan IPO mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Underpricing yang perlu diperhatikan untuk menghindari kondisi Underpricing.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Akademisi untuk menambah wawasan serta bahan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana(IPO).

B. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas permasalahan Underpricing di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, serta sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dipaparkan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan konsep-konsep teoritis, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berisikan variabel penelitian, definisi operasional penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan (objek penelitian) yang mencakup sejarah dan aktivitas perusahaan yang diteliti.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil-hasil penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yaitu kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Go Public

Salah satu Alternatif sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu, melalui penambahan jumlah kepemilikan saham dengan cara menjual saham perusahaan ke publik (Jogiyanto, 2014 (dalam Paschalia Irine, 2017). Menurut Sunariyah, 2011 (dalam Paschalia Irine, 2017) **Go Public** adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang Go Public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Dalam proses Go Public, penawaran saham secara perdana kepada masyarakat melalui pasar primer disebut sebagai Initial Public Offering (IPO) yaitu penawaran pasar perdana kepada masyarakat. Adapun keuntungan-keuntungan bagi perusahaan yang melakukan Go Public, yaitu antara lain:

a. Diversifikasi

Dengan melakukan Go Public, maka pemilik perusahaan akan membagi kepemilikan perusahaan kepada masyarakat yang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan tersebut juga telah membagi resiko yang harus ditanggung jika dia menjadi pemilik tunggal perusahaan.

b. Meningkatkan likuiditas

Saham yang tidak ditawarkan kepada umum akan sulit untuk diperjual belikan. Jika salah satu pemilik ingin menjual saham yang dimiliki, maka dia akan sulit untuk mencari calon pembeli dan kalau pun ada calon pembeli akan sulit menentukan harga dalam melakukan transaksi. Kesulitan tersebut tidak akan terjadi pada perusahaan yang Go Public.

c. Sebagai Salah Satu Sarana Untuk Meningkatkan Modal Perusahaan

Perusahaan yang tidak Go Public akan mendapat kesulitan jika ingin menambah dana perusahaan melalui penjualan saham baru. Belum tentu pemegang saham lama ingin menambah bagian kepemilikannya, sedangkan untuk mencari investor baru tidaklah mudah, karena perusahaan yang tidak Go Public, tidak wajib untuk melaporkan kondisi keuangan kepada umum, sehingga menyulitkan investor untuk menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya (ketidak terbukaannya seperti ini bisa menyebabkan calon investor enggan membeli saham perusahaan). Hal ini tidak terjadi pada perusahaan yang telah Go Public. Perusahaan yang Go Public wajib melapor kondisi perusahaannya secara rutin kepada umum, sehingga investor lebih mudah mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, dan bisa mengambil keputusan investasi yang lebih baik.

d. Penentuan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang Go Public bisa menentukan secara jelas seberapa besar nilai perusahaan dengan melihat besarnya harga saham perusahaan tersebut di pasar, hal ini tidak terjadi pada perusahaan yang tidak Go Public.

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2014). Pada dasarnya pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang

biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Semua yang termasuk surat berharga dapat disebut sebagai efek.

Efek dapat berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan sebagainya. Terdapat dua jenis pasar yang terdapat di pasar modal (Darmadji, 2001 dalam Purwanti, Eddy Irsan 2017) adalah sebagai berikut:

a) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah jenis pasar modal dimana saham dan sekuritas lainnya dijual pertama kali pada masyarakat (Penawaran Umum) sebelum saham dan sekuritas tersebut dicatatkan di Bursa. Kegiatan ini disebut penawaran umum perdana (*Initial Public Offering*). Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi (*Underwriter*) berdasarkan faktor-faktor fundamental dan faktor lain yang perlu diidentifikasi. Underwriter selain menentukan harga saham bersama emiten, juga melakukan proses penjualannya.

b) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder adalah pasar modal dimana saham dan sekuritas lainnya di perjualbelikan kepada umum setelah masa penjualan di pasar perdana. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi berbagai faktor internal seperti Earnings Per Share (EPS) atau kebijakan deviden dan faktor eksternal seperti kebijakan moneter dan inflasi.

2.1.3 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Darmadji, 2001 dalam Purwanti, Eddy 2017). Keuntungan yang diperoleh jika membeli saham perusahaan adalah dividen, yaitu pembagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemilik saham, dan capital gain, yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual yang terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

2.1.4 Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering)

Kegiatan perusahaan dengan cara menjual sahamnya pada publik (*Go Public*) melalui pasar modal untuk pertama kalinya adalah Penawaran Saham Perdana atau Initial Public Offering (IPO). Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Bab I Pasal 1 Butir 15 mendefinisikan bahwa : “Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya”.

Menurut Darmadji, 2001 (dalam Purwanti, Eddy Irsan 2017), Penawaran Umum Perdana mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1. Periode Pasar Perdana, yaitu ketika saham ditawarkan kepada investor oleh penjamin emisi melalui agen penjual yang ditunjuk
2. Penjataan Saham, yaitu pengalokasian saham pesanan para investor sesuai dengan jumlah saham yang tersedia
3. Pencatatan Saham di Bursa, yaitu saat saham tersebut mulai diperdagangkan di Bursa.

Pagano, *et al*, 1998 (dalam Paschalia Irine, 2017) mengemukakan beberapa alasan dan keuntungan perusahaan melakukan Go Public, yaitu:

1. Mengatasi kendala keuangan karena perusahaan yang melakukan go public memiliki substitutive pendanaan selain bank
2. Perusahaan memiliki *Bargaining Power* yang kuat dengan pihak bank karena dengan melakukan go public, informasi mengenai perusahaan akan tersebar luas sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan lain selain pinjaman dari pihak bank yang biayanya jauh lebih murah
3. Keputusan go public berpengaruh pada likuiditas saham perusahaan
4. Keputusan go public menyebabkan biaya untuk memonitor perusahaan menjadi lebih rendah
5. Keputusan go public menyebabkan eksistensi perusahaan diakui oleh public
6. Keputusan go public membuka peluang yang luas untuk pertumbuhan perusahaan kedepannya.

2.1.5 Underpricing

Menurut Bachtiar, 2012 (dalam Maryati, 2017), Underpricing adalah kenaikan harga saham perdana di pasar sekunder dengan harga saham perdana di pasar perdana, kenaikan harga ini merupakan keuntungan bagi investor yang membeli saham tersebut dipasar perdana karena mendapat keuntungan ketika saham tersebut dijual dipasar sekunder, keuntungan tersebut dikenal dengan istilah pengembalian awal (*Initial Return*). Menurut Hartono, 2016 (dalam Maryati, 2017), Underpricing adalah fenomena menarik yang terjadi di penawaran perdana ke public adalah fenomena harga rendah. Underpricing merupakan fenomena yang sering di jumpai dalam penawaran umum perdana, ada kecenderungan bahwa harga

penawaran di pasar perdana selalu lebih rendah dibandingkan dengan harga penutupan pada hari pertama perdagangan dipasar sekunder.

Perbedaan harga ini merupakan keuntungan bagi investor yang membeli saham perdana dipasar perdana karena mendapat keuntungan ketika saham tersebut dijual dipasar sekunder namun hal ini menjadi kerugian bagi perusahaan karena tambahan dana yang dihasilkan tidak maksimal. Fenomena Underpricing ini umum dan sering terjadi dipasar modal manapun saat perusahaan melakukan IPO Menurut Puspita, 2014 (dalam Maryati, 2017). Underpricing juga dapat disebabkan karena adanya sinyal dari dalam perusahaan sehingga menarik investor untuk berani membeli saham perdana perusahaan diatas harga penawaran.

Sinyal tersebut berupa segala informasi baik yang bersifat Financial maupun Non-Financial. Kemungkinan terjadinya underpricing disebabkan karena kesengajaan Underwriter untuk menetapkan harga penawaran jauh dibawah harga pasar untuk meminimalkan kerugian yang harus ditanggung atas saham yang tidak terjual. Ukuran underpricing dalam penelitian ini digunakan *Initial Return* dan bukan *Abnormal Return* karena *underpricing* hanya dilihat dari besarnya *Capital Gains* yang dinikmati oleh pemodal dari hari pertama saham tersebut diperdagangkan dibursa tanpa dibandingkan dengan *Return* pasar atau memperhatikan perbedaan faktor risiko. Menurut Beatty (1989), kondisi underpricing menimbulkan dampak yang berbeda bagi perusahaan dan investor. Perusahaan akan tidak diuntungkan apabila terjadi underpricing, karena dana yang diperoleh dari Go Public tidak maksimum.

Sedangkan bila terjadi overpricing, maka investor yang akan merugi, karena mereka tidak menerima initial return yaitu keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli dipasar perdana saat IPO dengan harga jual yang bersangkutan di hari pertama dipasar sekunder. Oleh sebab itu, para investor lebih cenderung memilih saham yang underpricing dan menjauhi saham yang overpricing (Purwanto dan Mahyani, 2016). Untuk itu perusahaan dituntut agar sebisa mungkin melakukan upaya dalam meminimalkan tingkat underpricing yang terjadi saat IPO.

2.1.6 Teori Underpricing

a) Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Purbarangga dan Yuyetta, 2013 (dalam Firdaus Irawan, 2016) permasalahan yang timbul pada Agency Theory adalah informasi yang tidak lengkap, yaitu ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak. Akibatnya konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh masing-masing pihak. Teori keagenan menekankan adanya pemisahan fungsi kepemilikan (Prinsipal) dengan fungsi Manajemen/Agen. Pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan munculnya konflik antara prinsipal dan agen yang disebut agency problem. Konflik muncul karena manajer dapat mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan principal. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Sutaryo, 2014) hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (Prinsipal) dengan orang lain (Agen) untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan

keputusan kepada agen. Teori keagenan atau agensi muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya.

b) Teori *Signalling* (Signaling Theory)

Menurut Risqi dan Harto, 2013 (dalam Firdaus Irawan, 2016) Signalling Teori menjelaskan bahwa sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi dapat berupa informasi bersifat Financial maupun Non-Financial yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Issuer dan Underwriter dengan sengaja akan memberikan sinyal Underpricing beserta sinyal yang lain yaitu (Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, dan Jenis industri) guna menunjukkan kualitas perusahaan pada saat IPO. Allen dan Faulhaber, Grinbaltt, Hwang dan Welch (dalam Manurung, 2012) menyatakan bahwa underpricing merupakan sebuah signal kepada investor bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bagus dan perusahaan yang jelek tidak memberikan underpricing.

c) Teori Asimetri Informasi (Asymmetric Information Theory)

Underwriter akan memanfaatkan informasi yang dimilikinya untuk membuat kesepakatan harga IPO yang optimal bagi dirinya, dengan maksud untuk memperkecil risiko dalam keharusan membeli saham yang tidak laku terjual. Emiten akan menerima harga yang murah bagi penawaran sahamnya karena kurangnya informasi yang dimiliki. Perbedaan harga di kedua pasar tersebut mestinya dapat dihindarkan apabila penentu harga di kedua pasar memiliki informasi yang sama, Safitri, 2013 (dalam Nur Irawan, 2016).

Selanjutnya, Rock dalam Manurung (2012) membagi investor menjadi dua kelompok dalam teori ini yaitu investor yang memiliki informasi dan investor yang tidak memiliki informasi. *Informed Investor*, yang mempunyai informasi sempurna tentang realisasi nilai dari penawaran saham baru. *Uninformed Investor*, yang mempunyai harapan sama atas ketidakpastian nilai saham. Sebagian investor adalah *Uninformed Investor*, mempunyai informasi yang terbatas tentang prospek perusahaan baru dibandingkan *Issuer* dan *Investment Banker* selaku penjamin emisi. Menurut Scott, 2000 (dalam Paschalia Irine, 2017), terdapat dua macam Asimetri Informasi yaitu:

1. ***Adverse Selection***, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
2. ***Moral Hazard***, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga Manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing

Telah dijelaskan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* maka secara rata-rata biasanya harga saham pertama diperdagangan

sekunder cenderung mengalami *underpriced*. Fenomena terjadinya underpricing dijumpai hampir pada semua pasar modal yang ada di dunia. Beberapa faktor yang mempengaruhi underpricing yang diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1.) Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Underpricing

Menurut Pasal 1 Angka 17 UU No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal underwriter adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual. Penjamin emisi (Underwriter) yang memiliki reputasi tinggi dapat mengurangi konflik yang terjadi dengan menetapkan harga saham perdana sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga akan mengurangi underpricing, dan tingkat underpricing akan lebih rendah. Menurut penelitian Ratnasari dan Hudiwinarsih (2013) Underwriter yang bereputasi baik akan dapat mengorganisir IPO secara profesional dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada investor karena lebih mengetahui kondisi pasar dan lebih berpengalaman dalam membantu emiten dalam proses penawaran saham perdana. Menurut Ghozali dan Mudrik Al Mansur, 2002 (dalam Indita, Puji Harto, 2013), Reputasi Underwriter berpengaruh Negatif terhadap Underpricing dengan tingkat signifikansi 10%. Perusahaan ketika melakukan IPO tidak bisa melakukannya sendiri. Gunarsih, dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi underwriter mempengaruhi tingkat underpricing dengan arah negatif artinya semakin seorang underwriter memiliki reputasi yang baik maka tingkat underpricing pun akan semakin rendah. Hal tersebut karena underwriter dengan reputasi tinggi akan berperan dalam mengurangi setiap konflik pada saat penetapan

harga saham. Underwriter dengan reputasi yang tinggi dianggap lebih memiliki keberanian dalam menjamin emisi saham untuk jumlah yang besar, sehingga dapat memperkecil setiap kelemahan harga saham saat penawaran umum perdana.

2.) Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Underpricing

Menurut penelitian Holland dan Horton,1993 (dalam Kristiantari, 2013), Reputasi Auditor berpengaruh pada kredibilitas laporan keuangan ketika suatu perusahaan Go Public. Auditor yang bereputasi tinggi dapat digunakan sebagai tanda atau petunjuk terhadap kualitas perusahaan emiten. Auditor bereputasi baik mempunyai peran meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keakuratan informasi yang disajikan dalam prospectus sebagai dasar analisis untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan demikian, jika perusahaan emiten menggunakan auditor yang bereputasi baik akan mengurangi underpricing. Menurut Lestari et, al, 2015 mengatakan bahwa Auditor adalah pihak-pihak yang menilai layak tidaknya suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Underpricing. Hasil penelitian ini berarti bahwa Reputasi Auditor mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat Underpricing dipasar perdana. Menurut Rochayani dan Setiawan (2004) menyatakan bahwa penggunaan jasa Auditor dan penjamin emisi yang bereputasi baik akan memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan dan kualitas IPO kepada investor yang potensial dan memberikan jaminan bahwa ramalan laba yang dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan bahwa asumsi yang digunakan mempunyai dasar yang rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen.

3.) Pengaruh Jenis Industri Terhadap Underpricing

Jenis Industri adalah suatu klasifikasi perusahaan berdasarkan bidang perusahaannya serta merupakan karakteristik yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Dalam suatu jenis industri tertentu, kepercayaan dari para pelanggan dan investor sangat diperlukan dalam hal kemampuannya untuk dapat menghasilkan suatu barang dan jasa yang berkualitas, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Octama, 2011). Penelitian dari Islamet al, 2010 menemukan hasil bahwa Jenis Industri berupa Manufaktur, Perbankan, serta pelayanan dan Industri dasar berpengaruh Negatif terhadap Underpricing. Penelitian Lestari et al, 2015 (dalam Eddy dan Komang, 2017) menemukan bahwa Jenis Industri berupa Manufaktur dan Non Manufaktur memiliki pengaruh Negatif terhadap Underpricing. Artinya semakin baik nilai Jenis Industri perusahaannya, maka tingkat Underpricingnya semakin menurun. Variabel jenis industri dapat saja memberikan pengaruh terhadap tingkat underpricing, hal tersebut dapat dikarenakan setiap industri yang beroperasi mempunyai perbedaan tingkat risiko dan ketidakpastian dimasa depan, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor dalam setiap pengambilan keputusan investasinya..

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji variabel yang mempengaruhi underpricing dalam bentuk tabel.

Tabel 2.1 Literatur Sejenis

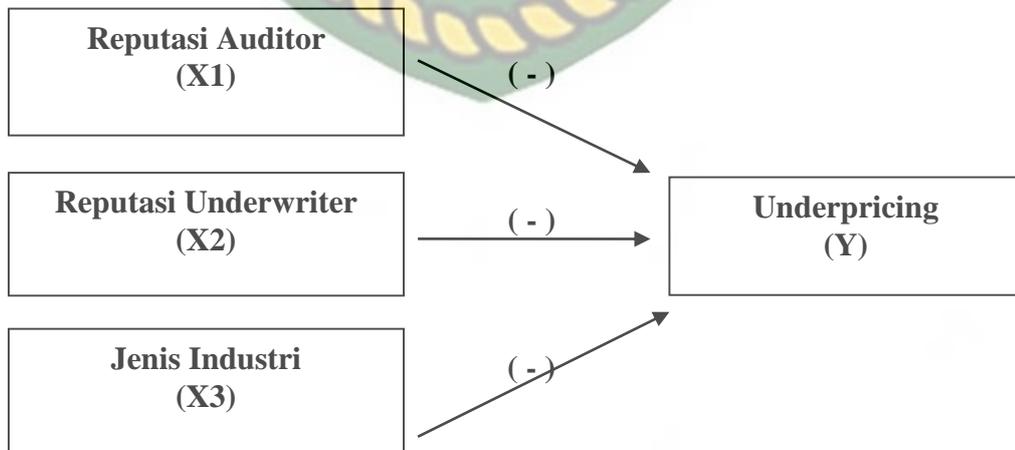
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Anggita Ratnasari dan Gunasti Hudawinarsih (2013)	Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan Serta Ekonomi Makro terhadap <i>Underpricing</i> pada Perusahaan ketika IPO (Periode 2007-2011)	Independen : ROE, DER, Tingkat Inflasi, Reputasi KAP, dan Reputasi Underwriter Dependen : <i>Underpricing</i>	Uji simultan (Uji F), variabel penelitian berpengaruh terhadap <i>underpricing</i> . Uji parsial (Uji t), ROE, Reputasi KAP, dan Reputasi Underwriter berpengaruh. DER dan Tingkat Inflasi tidak berpengaruh.
2	Shoviyah Nur Aini (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> Saham pada Perusahaan IPO di BEI periode 2007-2011	Independen : DER, ROE, SIZE, Umur Perusahaan, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, dan Penggunaan Dana IPO untuk Investasi Dependen : <i>Underpricing</i>	Uji simultan (Uji F), variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Uji parsial (Uji t), hanya reputasi auditor yang berpengaruh (negatif) terhadap tingkat <i>underpricing</i>
3	Reza Widhar Pahlevi (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Independen : Reputasi Underwriter,	Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor,

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		<i>Underpricing Saham pada Penawaran Saham Perdana di BEI (Periode 2000-2012).</i>	Reputasi Auditor, Persentase Saham yang Ditawarkan, <i>Financial Leverage</i> , ROA, NPM, <i>Current Ratio</i> , SIZE, Umur Perusahaan, dan Jenis Industri Dependen : <i>Underpricing</i>	Persentase Saham yang Ditawarkan, dan Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Sedangkan <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif; dan ROA, NPM, <i>Current Ratio</i> , SIZE dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat <i>underpricing</i> .
4	Anggelia Hayu Lestari, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana di BEI</i> Periode 2012-2014	Independen : Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Umur Perusahaan, Persentase Penawaran Saham, dan Jenis Industri Dependen : <i>Underpricing</i>	Uji simultan (Uji F), semua variabel yang diujikan tidak berpengaruh. Uji parsial (Uji t), hanya reputasi auditor yang berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> .

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
5	Mega Gunawan dan Viriany Jodin (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat <i>Underpricing</i> Saham pada Perusahaan yang Melakukan IPO yang terdaftar di BEI (Periode 2007-2012)	Independen : ROA, DER, EPS, Umur Perusahaan, SIZE, dan Persentase Penawaran Saham Dependen : <i>Underpricing</i>	Uji simultan (Uji F), variabel penelitian berpengaruh terhadap tingkat <i>underpricing</i> . Uji parsial (Uji t), ROA dan SIZE memiliki pengaruh

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun Kerangka Pemikiran dari penelitian penulis adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

“Diduga Variabel Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Berpengaruh Secara Negatif Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017”.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu rangkaian atau rancangan yang digunakan oleh penulis dalam mengambil data untuk penelitian yang dilakukan. Metode penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis, sedangkan Metode Kuantitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci.

Dalam metodologi penelitian ini akan dijabarkan cara pengambilan data sampai pada tahapan analisa yang akan dilalui oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitas yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut tingkat eksplansinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dengan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat di input kedalam skala pengukuran statistik. Metode ini menggunakan Analisis Regresi Berganda sebagai cara untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen yaitu: Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri sebagai variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Yaitu Tingkat Underpricing.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) saat melakukan Go Public dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kriteria perusahaan mengalami Underpricing, yaitu perusahaan yang harga penawaran sahamnya pada saat IPO lebih rendah dibandingkan dengan harga pada saat penutupan di pasar sekunder hari pertama.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

a) Underpricing

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Underpricing*. Definisi operasional dari undepricing yaitu terjadi karena perusahaan dinilai terlalu rendah dari kondisi sesungguhnya. *Underpricing* diukur dengan menggunakan rumus *Initial Return*. Saham initial return diperoleh dari selisih antara harga penutupan saham hari pertama dipasar sekunder dengan harga saham pada saat penawaran perdana. Underpricing adalah harga saham pada saat penawaran perdana dipasar perdana lebih kecil dibanding perdagangan saham hari pertama dipasar sekunder (Indirta dan Pujiharto, 2013:1). Pengukuran underpricing dipengaruhi oleh *Closing Price* dan *Offering Price*.

Underpricing atau disingkat UP dapat diukur menggunakan formula sebagai berikut:

$$Up = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel-variabel yang akan mempengaruhi Variabel Dependen. Dalam penelitian ini Variabel Independen yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing diantaranya:

- a) **Reputasi Underwriter** adalah lembaga yang dipilih untuk menjamin saham perdana yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Yustisia

dan Roza mengukur Reputasi Underwriter dengan menggunakan Variabel *Dummy*, dimana *Underwriter* yang terdaftar (dalam sepuluh besar) *Top 10 Most* dalam *50 Most Active Brokerage By Volume* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *Underwriter* dengan reputasi tinggi dan diberikan **nilai 1**, sedangkan *Underwriter* yang tidak terdaftar dalam *Top10 Most Active Brokerage* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *Underwriter* dengan reputasi rendah yang akan diberi **nilai 0**. (Yustisia dan Roza, 2013:161).

- b) **Reputasi Auditor** Menurut Purbarangga dan Yuyetta, 2013 (dalam Nur Irawan, 2016) Auditor yang mempunyai reputasi yang baik dapat dijadikan Indikator tentang kualitas perusahaan. Variabel ini menggunakan Variabel *Dummy*, dimana **nilai 1** diberikan kepada perusahaan yang menggunakan Jasa Auditor yang memiliki reputasi baik dalam kategori (*The Big Four*), dan **nilai 0** untuk perusahaan yang tidak menggunakan Jasa Auditor dalam kategori (*The Big Four*).
- c) **Jenis Industri** Pengukuran Variabel Jenis Industri menggunakan Variabel *Dummy*. Penentuan Jenis Industri menggunakan **Skala 1** untuk Industri Manufaktur dan **Skala 0** untuk Industri bukan Manufaktur. Pengukuran ini digunakan juga oleh Yolana dan Martani (2005). Jenis Industri Manufaktur memiliki perbedaan signifikan dengan Jenis Industri lainnya yaitu real estate, properti, keuangan, asuransi dan investasi. Perbedaan tersebut antara lain dalam struktur modal dan komponen-komponen neraca dan laba rugi yang dapat mempengaruhi perhitungan variabel-variabel keuangan.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan Go Publik yang melakukan Initial Public Offering (IPO) dan terdaftar di BEI melalui sumber IDX dari tahun 2013-2017 sebanyak 125 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Go Publik yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang mengalami Underpricing.
3. Terdapat data Harga Penawaran Umum dan Harga Saham pada saat Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
4. Terdapat data Harga Penutupan (*Closing Price*) di Bursa Efek Indonesia.
5. Tersedia data laporan keuangan Satu Tahun atau Dua Tahun Sebelum IPO dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Yang Melakukan IPO Tahun 2013-2017	125
Sampel Dikeluarkan Karena Mengalami <i>Overpricing</i>	(51)
Sampel Yang Dikeluarkan Karena Harga Tetap	(12)
Sampel Dikelurkan Karena Tidak Memiliki Data Yang Lengkap	(6)
Jumlah Sampel Penelitian	56

Sumber: IDX, Diolah 2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang telah dijelaskan, bahwasanya sebanyak 56 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelelitian ini, sampel tersebut telah diseleksi sesuai tebel diatas.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data harga penawaran saham dan harga penutupan dipasar sekunder, dan laporan keuangan emiten sebelum melakukan IPO. Data tersebut diperoleh dari Website BEI (www.idx.co.id), Website Perusahaan, Yahoo Finance, Website Dunia Investasi.Com, Saham OK, Google Scholar, dan sumber-sumber lainnya yang bersangkutan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data-data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai literatur-literatur pembahasan yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi, karena dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, baik secara parsial maupun secara simultan. Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri menggunakan pengelompokan data, maka akan menggunakan Statistik Distribusi Frekuensi yang merupakan bagian dari Statistik Deskriptif. Distribusi frekuensi digunakan untuk memberi gambaran sekilas dan ringkas dari sekelompok data dalam suatu Tabel Frekuensi. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Regresi Berganda (*Multiple Regression*) yaitu menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dalam perhitungan regresi berganda, variabel-variabel yang digunakan harus memenuhi asumsi klasik agar analisis yang dilakukan bersifat *Reliable*. Pemenuhan asumsi-asumsi tersebut dilakukan dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, Ghazali, 2011 (dalam Retnowati, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data Normal atau mendekati Normal. Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (Titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi MEMENUHI Asumsi Normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi TIDAK MEMENUHI Asumsi Normalitas.

Atau suatu data dikatakan normal jika nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05 (Ghozali dalam Retnowati, 2013).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linier, biasanya korelasi mendeteksi sempurna (Koefisien Korelasinya Tinggi Atau Mendekati 1). Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika dalam suatu penelitian terdapat Multikolinearitas maka variabel-variabel tersebut tidak *Orthogonal*. Variabel *Orthogonal* adalah variabel independen sama dengan Nol. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Pedoman suatu Model Regresi yang Bebas Multikolinearitas adalah :
 - a Mempunyai Nilai VIF Disekitar Angka 1-10
 - b Mempunyai Angka Tolerance Mendekati 1

2. Besaran Korelasi antara variabel independen. Pedoman suatu Model Regresi yang Bebas Multikolinearitas adalah: Koefisien Korelasi antara Variabel Independen haruslah lemah (Dibawah 0,05).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dan residual untuk pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain TETAP, maka disebut Homoskedastisitas, jika BERBEDA maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:39). Model yang baik adalah yang tidak mengalami Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada Grafik *Scatterplot*. Dasar analisis Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013:139) sebagai berikut:

1. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan adanya gejala Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (Residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas

dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Tes Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < DW < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	tidak ada keputusan
$d_u < DW < 4 - d_u$	tidak ada autokorelasi
$4 - d_u < DW < 4 - d_l$	tidak ada keputusan
$4 - d_l < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber : (Gozali, 2011)

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis ini dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan yang terjadi antara Underpricing (Variabel Dependen) dengan variabel independen dalam penelitian dan memberikan arah hubungan antar keduanya Ghozali, 2011 (dalam Retnowati, 2013). Pemilihan analisis regresi linear berganda dipilih karena terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan didalam penelitian. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan Model Persamaan Regresi. Adapun model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } UND = \alpha + \beta_1 (AUD) + \beta_2 (UDW) + \beta_7 (IND) + \epsilon$$

Keterangan:

α : Konstan

β	: Koefisien Regresi
ε	: Residual Error
<i>UND</i>	: Tingkat Underpricing
<i>AUD</i>	: Reputasi Auditor
<i>UDW</i>	: Reputasi Underwriter
<i>IND</i>	: Jenis Industri

3.9.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik Nilai F)

Uji Signifikan Simultan atau sering disebut sebagai Uji Nilai F digunakan dalam menguji apakah dimasukkannya variabel independen kedalam model penelitian tersebut memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan Sig F yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan nilai signifikan sebesar 5% (0,05). Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila Nilai Probabilitas pada F lebih besar ($>$) dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila Nilai Signifikan pada F kurang ($<$) dari α (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parameter Individual atau Uji Statistik dalam penelitian berfungsi untuk menguji sejauh mana variabel independen secara individual menerangkan variasi dari variabel dependen. Level signifikan dalam Uji Statistik t

adalah nilai $\alpha = 0,05$. Uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini memiliki syarat, apabila nilai signifikansi *P-Value* $< 0,05$ dan koefisiensi regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Artinya, Terdapat Pengaruh Secara Parsial Antar Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen. Apabila didapat probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan Tidak Terdapat Pengaruh Secara Parsial Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted RSquare*)

Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya Koefisien Determinan (*Adjusted RSquare*) persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati **NOL** besarnya koefisien determinasi (*Adjusted RSquare*) suatu persamaan regresi, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya, semakin mendekati **SATU**, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia meliputi:

1. Transaksi Saham
2. Transaksi Surat Hutang (Obligasi Swasta Maupun Obligasi Pemerintah)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Underpricing

Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai perusahaan yang mengalami underpricing dari tahun 2013-2017 yaitu perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

4.2.1 PERUSAHAAN TAHUN 2013

1. PT Acset Indonusa Tbk (ACST)

PT. Acset Indonusa Tbk (ACST) bergerak dalam sektor pembangunan dan jasa konstruksi. ACST membangun kompleks perumahan, bangunan komersial, hotel, apartemen, infrastruktur sipil, dll. ACST tercatat di Bursa

Efek Indonesia di tahun 2013 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1995 dan berbasis di Jakarta, Indonesia.

2. PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)

PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) menyediakan jasa pemboran rig lepas pantai untuk perusahaan eksplorasi dan produksi di industri migas. APEX menawarkan jasa pengeboran daratan dan lepas pantai kepada perusahaan eksplorasi migas dan panas bumi. APEX mengoperasikan sejumlah rig lepas pantai dan rig pemboran darat. APEX didirikan pada tahun 1984 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2002 pada Papan Utama.

3. PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)

PT Arita Prima Indonesia Tbk, biasa dikenal dengan sebutan Arita, suatu perseroan yang didirikan secara legalitas pada 05 oktober 2000, sebagai suatu perseroan yang bergerak dibidang Perdagangan Valve Dan Assesories. Setelah 13 Tahun perseroan didirikan, pada tanggal 29 oktober 2013 Arita telah terdaftar (Listing) Di Bursa Efek Indonesia. Arita telah berkembang sangat cepat dan memiliki jaringan yang sangat terbesar, yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

4. PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)

Bank Mitraniaga Tbk didirikan tanggal 05 Juli 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Mitraniaga berlokasi di Wisma 77 Jalan S. Parman Kav. 77, Slipi, Jakarta Barat 11410 Indonesia. Saat ini Bank Mitraniaga memiliki 1 kantor cabang, 8 kantor cabang

pembantu dan 3 kantor kas. Ruang lingkup kegiatan NAGA adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

5. PT Bank Nationalnubu Tbk (NOBU)

Bank Nationalnubu Tbk (Nobu Bank) didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Kantor pusat Nobu Bank beralamat di Plaza Semanggi, Lantai 9, Kawasan Bisnis Granadha, Jalan Jendral Sudirman Kav 50 – Jakarta Selatan 12930. Saat ini, Nobu Bank memiliki 1 mempunyai kantor pusat non operasional, 41 kantor cabang dan 53 kantor kas. lingkup kegiatan NOBU adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

6. PT Dyandra Media International Tbk (DYAN)

PT. Dyandra Media Internasional Tbk adalah penyedia solusi event di Indonesia. DYAN merupakan perusahaan induk yang mengelola berbagai bidang usaha dari Dyandra Group. Melalui anak usahanya, DYAN beroperasi di empat lini bisnis yaitu: Pengurus Event / Pameran , Ruang Konvensi & Pameran, Hotel, dan Dukungan Kegiatan Bisnis. DYAN tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 2007 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

7. PT Grand Kartech Tbk (KRAH)

PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) yang bergerak di bidang teknik mesin industri, manufaktur dan perakitan. Produk KRAH adalah ketel uap,

termasuk ketel uap dikemas, ketel uap batubara, ketel uap biomassa dan ketel uap air panas dikemas. KRAH tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 pada Papan Pengembangan. KRAH didirikan pada tahun 1990 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

8. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri.

9. PT Multipolar Technology Tbk (MLPT)

PT. Multipolar Technology Tbk. (MLPT) beroperasi sebagai integrator sistem IT, menyediakan hardware, software, solusi, dan layanan TI untuk komunitas bisnis di Indonesia. MLPT tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 2001 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan beroperasi sebagai anak usaha dari PT. Multipolar Tbk.

10. PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

Nusa Raya Cipta Tbk didirikan tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Kantor pusat NRCA beralamat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta 13350 dan memiliki cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang serta

Balikpapan. ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan dan pengangkutan.

11. PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO)

PT. Siloam International Hospitals Tbk. (SILO) beroperasi pada pelayanan rumah sakit. SILO menyediakan layanan medis dan bedah di bidang neuroscience, jantung, ortopedi, urologi, kesuburan, GI hati, trauma, dan kanker untuk pasien rawat inap dan rawat jalan. SILO beroperasi sebagai anak perusahaan dari PT. Lippo Karawaci Tbk. SILO tercatat pada bursa Efek Indonesia di tahun 2013 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1988 dan berkantor pusat di Tangerang, Banten, Indonesia.

12. PT Victoria Investama Tbk (VICO)

PT. Victoria Investama Tbk. (VICO) menyediakan layanan keuangan perusahaan di Indonesia. Layanan yang ditawarkan meliputi jasa konsultasi restrukturisasi pra-IPO, dan merger dan akuisisi; dan pengaturan dana dari sindikasi utang atau instrumen keuangan lainnya dari berbagai lembaga keuangan. VICO tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2013 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1989 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.2.2 PERUSAHAAN TAHUN 2014

13. PT Asuransi Mitra Maparya Tbk (ASMI)

Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu Asuransi Mitra Maparya Tbk) (Mitra Insurance) didirikan tanggal 24 April 1956 dengan nama PT Maskapai

Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd) dan memulai kegiatan operasional pada tahun 1985. Kantor Pusat ASMI beralamat di Gedung Graha Kirana Lantai 6, Jalan Yos Sudarso No 88, Sunter, Jakarta dan memiliki 3 kantor cabang dan 15 kantor pemasaran. ruang lingkup kegiatan ASMI adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian dengan mengeluarkan produk-produk asuransi kerugian serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang usaha asuransi kerugian yang dijalankannya untuk tujuan mewaspadaikan agar tidak terjadinya kerugian dalam usaha tersebut.

14. PT Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI)

Bali Towerindo Sentra Tbk (Balitower) didirikan tanggal 06 Juli 2006, bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juli 2008. Kantor pusat Balitower beralamat di Jalan Sunset Road No. 5, Kuta-Bali 80361 dan kantor perwakilan di Wisma KEIAI, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta 10220 – Indonesia.

15. PT Bank Agris Tbk (AGRS)

Bank Agris Tbk didirikan tanggal 07 Desember 1970 dengan nama PT Finconesia (bergerak dalam bidang institusi keuangan). Kantor pusat Bank Agris berlokasi di Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank Agris memiliki 1 kantor cabang utama, 9 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas 6 kantor fungsional.

16. PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA)

Bank Ina Perdana Tbk didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Bank Ina beralamat di Wisma BSG Corporation, Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta 10160 dan memiliki 8 kantor cabang, 9 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas. BINA adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Setiap jasa yang bersifat umum pada perusahaan perbankan dapat dikelola oleh perusahaan BINA dan mengikuti aturan-aturan dari perundang-undang yang berlaku sampai sekarang.

17. PT Blue Bird Tbk (BIRD)

PT. Blue Bird Tbk. bergerak dalam bidang layanan taksi. BIRD membagi usahanya dalam empat segmen: layanan taksi reguler, yang dioperasikan dibawah nama Blue Bird dan Pusaka; layanan taksi eksekutif, dioperasikan dengan nama Silver Bird; mobil dan limusin sewa, dioperasikan dengan nama Golden Bird, serta bus charter, dioperasikan dengan nama Big Bird. BIRD tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014 pada Papan Utama. Perusahaan berpusat di Jakarta, Indonesia.

18. PT Graha Layar Prima Tbk (BLTZ)

PT. Graha Layar Prima Tbk. Mengoperasikan jaringan bioskop di Indonesia. BLTZ menampilkan blockbuster Hollywood, bioskop dunia, produksi festival dan arthouse, film Indonesia, film Indie, film Hindi, anime, dan bioskop Asia. BLTZ terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014

pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2004 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

19. PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia. Kegiatan usaha IMPC adalah bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industri. Plastik-plastik tersebut dapat dimanfaatkan kembali.

20. PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

PT Intan Baruprana Finance Tbk didirikan pada tahun 1991. Pada tahun 2003, IBF diakuisisi oleh PT Intraco Penta Tbk. Dengan berjalannya waktu, pada tahun 2010, IBF mendirikan unit Bisnis Syariah untuk mendukung ekspansi usahanya. Hingga saat ini, IBF didukung oleh banyak bank besar baik bank konvensional maupun bank syariah. IBF merupakan perusahaan pembiayaan barang modal multi merek, alat transportasi dan mesin-mesin lainnya untuk memberikan solusi pembiayaan bagi para pelanggan di seluruh Indonesia.

21. PT Link Net Tbk (LINK)

PT. Link Net Tbk. (LINK) bergerak dalam bidang penyediaan jaringan tetap nirkabel, layanan multimedia, layanan Internet, layanan telepon bernilai tambah dan layanan konsultasi bisnis. LINK tercatat di Bursa Efek

Indonesia di tahun 2014 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1996 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

22. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

4.2.3 PERUSAHAAN TAHUN 2015

23. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)

PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. Bergerak dalam bidang perikanan, pengolahan hasil laut dan industri cold storage. Beberapa produk-produknya termasuk ikan bawal, kakap merah, tuna, gulama kuning, makarel, tuna cakalang, udang, cumi-cumi, gurita dan ikan sotong. Pabrik pengolahan DPUM berlokasi di Patim, Jawa Tengah. DPUM tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 2012 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

24. PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

PT. Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan alat-alat otomotif, komponen, dan sub-komponen (mur dan baut). BOLT tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015 pada Papan

Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1982 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

25. PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)

PT. Mega Manunggal Property Tbk. (MMLP) menyediakan gudang guna mendukung kebutuhan industri properti di Indonesia yang fokus pada penyediaan gudang gedung perkantoran dan logistik di Indonesia. MMLP tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2010 dan berpusat di Jakarta, Indonesia

26. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit.

27. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk (MKNT)

Mitra Komunikasi Nusantara Tbk didirikan tanggal 14 Juli 2008. Kantor pusat MKNT berlokasi di Roxy Mas E2/E35, Jln. K.H. Hasyim Ashari No. 125, Jakarta Pusat 10150, sedangkan kantor korespondensi beralamat di Axa Tower Lt. 42 Suite 3-5 Jl. Prof Dr Satrio Kav 18, Jakarta Selatan 12940.

MKNT adalah berusaha di bidang perdagangan, pembangunan, industri, jasa, pertambangan, pengangkutan darat, percetakan dan pertanian.

4.2.4 PERUSAHAAN TAHUN 2016

28. PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA)

Bintang Oto Global Tbk didirikan tanggal 29 September 2011 dengan nama PT Sumber Utama Niaga. BOGA berkantor pusat di Jl. S. Supriadi No. 19-22 Sukun, Malang, Jawa Timur – Indonesia. ruang lingkup kegiatan BOGA adalah bergerak di bidang perdagangan dan investasi pada entitas anak yang bergerak pada bidang perdagangan kendaraan, suku cadang, jasa perawatan dan perbaikan kendaraan serta penyewaan kendaraan.

29. PT Capital Financial Indonesia Tbk (CASA)

PT. Capital Financial Indonesia Tbk. (CASA) terlibat dalam penyediaan layanan, pengembangan, perdagangan, industri, dan investasi . CASA beroperasi sebagai sebuah perusahaan manajemen investasi PT . Bank Capital Indonesia Tbk. (BCAP). CASA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2009 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

30. PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR)

PT. Cikarang Listrindo Tbk. (POWR) beroperasi sebagai perusahaan listrik yang menyediakan generasi listrik and distribusi kepada kawasan industri dan perumahan. Perusahaan didirikan pada tahun 1990 dan berlokasi di Jakarta, Indonesia. POWR tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Utama.

31. PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE)

PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk. (JGLE) bergerak dalam bisnis operasi taman hiburan. Taman hiburan yang terdiri dari The Jungle Water Park (The Jungle) yang merupakan taman hiburan air; taman hiburan petualangan Jungle Fest dan Jungleland. JGLE juga terlibat dalam bisnis properti, Bogor Nirwana Residence yang merupakan kompleks perumahan dan komersial terpadu yang terletak di Bogor. JGLE tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1988 dan berpusat di Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

32. PT Protech Mitra Perkasa Tbk (OASA)

PT. Protech Mitra Perkasa Tbk. (OASA) merupakan proyek dan manajemen konstruksi perusahaan yang terintegrasi. OASA menyediakan berbagai layanan desain untuk perencanaan, penentuan, dan pendefinisian menara telekomunikasi. OASA tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2006 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

33. PT Sillo Maritime Perdana Tbk (SHIP)

Sillo Maritime Perdana Tbk didirikan tanggal 01 Juni 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1990. Sillo Maritime berkantor pusat di The City Tower Building, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin No. 81, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan SHIP adalah bergerak berusaha dalam bidang Pelayaran.

34. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)

PT. Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) bergerak dalam bidang produksi beton precast. WSBP tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2016 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2014 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. WSBP beroperasi sebagai anak usaha dari PT. Waskita Karya Tbk. (WSKT), perusahaan konstruksi yang berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.2.5 PERUSAHAAN TAHUN 2017

35. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)

PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB) adalah peritel makanan & minuman yang mengoperasikan lima merek eksklusif di Indonesia termasuk Starbucks, Pizza Express, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, dan GODIVA. MAPB tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2013 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. MAPB beroperasi sebagai anak usaha dari PT. Mitra Adiperkasa Tbk.

36. PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY)

PT. Armidian karyatama Tbk. (ARMY) mengembangkan real estat. ARMY beserta PT. Harvest Time (pihak afiliasi) menjalin Kerja Sama Operasi dengan PT. Citra Continent Persada (unit usaha dari Grup Ciputra) untuk mengembangkan Citra Maja Raya, suatu kawasan hunian dan property komersial. ARMY tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada

Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1994 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

37. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMAS)

Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah) didirikan pada tanggal 15 Agustus 2014. Kantor pusat JMA Syariah berlokasi di Graha Kospin JASA. Jl. Jend. Gatot Soebroto Kav. 1, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan JMAS adalah bergerak dalam bidang Asuransi Jiwa Syariah.

38. PT Ayana Land International Tbk (NASA)

Ayana Land International Tbk didirikan pada tanggal 27 Februari 2014 dengan nama PT Gatra Wibawa Sejati. Kantor pusat NASA berlokasi di Jl. Prawirotaman II No. 629, Kel. Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Yogyakarta 55153 – Indonesia. NASA adalah perusahaan investasi di bidang properti yang membangun dan mengelola properti.

39. PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS)

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk didirikan tanggal 02 Juni 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1997. Kantor pusat CSIS berlokasi di Jl. Kaum Sari No. 1, Kedung Halang Talang, Bogor 16151 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan CSIS adalah bergerak dibidang industri, pembangunan, jasa, dan perdagangan umum.

40. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Campina Ice Cream Industry Tbk didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 dengan nama CV. Pranoto. Kantor pusat Campina berlokasi di Jl. Rungkut

Industri II/15-17, Kel. Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60293 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan CAMP adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan es krim.

41. PT Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL)

Dwi Guna Laksana Tbk didirikan pada tanggal 10 November 1986 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat Dwi Guna Laksana Tbk berlokasi di Menara Sunlife, Lt. 18, Unit A-D, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Blok 6.3, Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12950 – Indonesia. DWGL adalah bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara serta jasa pelabuhan melalui Entitas Anak yakni PT Truba Dewata Guna Prasada.

42. PT First Indo American Leasing Tbk (FINN)

First Indo American Leasing Tbk (First Indo Finance) didirikan tanggal 03 Juli 1981 dengan nama PT Indo American Leasing. Kantor pusat First Indo Finance berlokasi di Jln. Batu Ceper No. 36, Jakarta Pusat 10120 – Indonesia. FINN adalah bergerak di bidang pembiayaan, pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

43. PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)

Forza Land Indonesia Tbk didirikan tanggal 21 Maret 2012 dengan nama PT Megah Satu Properti dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Forza Land berkantor pusat di Wisma 77, Tower 1, Lt. 8, Jln. Jend. S.

Parman Kav. 77, Jakarta Barat, 11410 – Indonesia. FORZ adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan, jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak, pembangunan, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat.

44. PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM)

Jasa Armada Indonesia Tbk (IPC Marine Service) didirikan pada tanggal 10 Juli 2013. Kantor pusat IPC Marine Service berlokasi di Jl. Ancol Baru Raya No.1 Pademangan Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14430 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan IPCM adalah bergerak dalam bidang usaha jasa penyelenggaraan dan perusahaan jasa kapal, penumpang, barang, dan kegiatan jasa terkait dengan kepelabuhan.

45. PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC)

PT. Kapuas Prima Coal Tbk. (ZINC) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tambang & mineral dengan fokus material galena & biji besi. Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Pengembangan. ZINC didirikan pada tahun 2005 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

46. PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)

Kioson Komersial Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 dan mulai beroperasi komersial pada bulan Agustus 2015. Kantor pusat Kioson Komersial Indonesia Tbk berlokasi di AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio kav. 18 Kuningan, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. KIOS adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa,

pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

47. PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS)

M Cash Integrasi Tbk didirikan pada tanggal 01 Juni 2010. Kantor pusat M Cash Integrasi Tbk berlokasi di AXA Tower Lt. 7, Kuningan City Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi Jakarta 12940 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan MCAS adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

48. PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI)

Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (dahulu bernama PT Asuransi Wuwungan) didirikan pada tanggal 15 Desember 1952 dengan nama N.V Maskapai Asuransi Umum Wuwungan. Kantor pusat Malacca Trust Insurance berlokasi di Gedung Chase Plaza Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav.21, Jakarta 12920 – Indonesia. MTWI adalah bergerak dalam bidang Asuransi Umum.

49. PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)

PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) memproduksi kerajinan tangan keramik untuk keperluan industri, medis, dan rumah tangga. MARK tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 2003 dan berpusat di Medan, Sumatra Utara, Indonesia.

50. PT MegaPower Makmur Tbk (MPOW)

Megapower Makmur Tbk didirikan pada tanggal 01 Agustus 2007. Kantor pusat Megapower Makmur Tbk berlokasi di Komplek Galeri Niaga Mediterania 2 Blok M8 1-J, Jln. Pantai Indah Utara II, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14460 – Indonesia. MPOW adalah bergerak di bidang pembangkit tenaga listrik.

51. PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk (TAMU)

PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. (TAMU) beroperasi sebagai perusahaan pelayaran lepas pantai terpadu. Perusahaan menawarkan layanan dukungan pelayaran lepas pantai seperti jasa penyewaan, penyewaan kembali, dan pengiriman barang. TAMU tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1998 dan berpusat di Jakarta, Jawa Barat, Indonesia.

52. PT Sanurhasta Mitra Tbk (MINA)

PT. Sanurhasta Mitra Tbk (MINA) memiliki dan mengelola resor di Umalas-Sanur, Bali. Perusahaan memiliki proyek bisnis “The Santai”, sebuah vila berkonsep mewah dikelilingi persawahan. MINA tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1993 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

53. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO), berbisnis dengan identitas Tanobel, menghasilkan air mium dalam kemasan. Perusahaan memasok air minum. Tanobel memasarkan produknya di Indonesia. CLEO tercatat pada Bursa

Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1988 dan berpusat di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

54. PT Terregra Asia Energy (TGRA)

PT. Terregra Asia Energy Tbk. (TGRA) menawarkan layanan energi terbarukan. Perusahaan mengembangkan, membangun, dan mengoperasikan proyek energi terbarukan, serta membangun proyek pembangkit listrik tenaga air. TGRA tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1995 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

55. PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS)

Totalindo Eka Persada Tbk didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Kantor pusat Totalindo berlokasi di Jl. Tebet Raya 14A, Jakarta Selatan 12810 – Indonesia. ruang lingkup adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan umum, industri, pertanian, jasa, percetakan, pengangkutan darat, perbengkelan.

56. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE)

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008. Kantor pusat berlokasi di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9, Jakarta 13340 – Indonesia. ruang lingkup adalah bergerak dalam bidang industri konstruksi dan engineering jasa pemborongan pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan dan pada khususnya, pengembang realti,

sebagai investor properti dan industri pendukung konstruksi bangunan gedung.



BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Data Penelitian

Analisis data dilakukan terhadap 56 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang mengalami Underpricing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Dari sampel akhir ini ditemukan yang mengalami Underpricing tahun 2013 sebanyak 12 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 10 perusahaan, tahun 2015 sebanyak 5 perusahaan, tahun 2016 sebanyak 7 perusahaan, dan tahun 2017 sebanyak 22 perusahaan. Adapun data nya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1
Data Perusahaan Sampel Penelitian 2013-2017**

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Open	Close
1	2013	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	2.480	3.100
2	2013	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	2.550	2.900
3	2013	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	255	285
4	2013	NAGA	PT Bank Mintraniaga Tbk	300	320
5	2013	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	450	700
6	2013	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk	385	395
7	2013	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	375	410
8	2013	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	680	690
9	2013	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	600	710
10	2013	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	1.000	1.280
11	2013	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	9.292	9.830
12	2013	VICO	PT Victoria Investama Tbk	140	220
13	2014	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	56	83
14	2014	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	117	150
15	2014	AGRS	PT Bank Agris Tbk	165	185
16	2014	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	192	197
17	2014	BIRD	PT Blue Bird Tbk	7.450	7.525
18	2014	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	1.550	1.738
19	2014	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	430	608
20	2014	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk	1.403	1.457
21	2014	LINK	PT Link Net Tbk	2.400	3.605
22	2014	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	1.300	1.310
23	2015	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	555	785
24	2015	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	730	965
25	2015	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	758	873
26	2015	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	1.900	2.180
27	2015	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	50	100
28	2016	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	150	354
29	2016	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk	68	80
30	2016	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	1.500	1.530
31	2016	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	170	173
32	2016	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	220	294
33	2016	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	157	296
34	2016	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	490	525
35	2017	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	2.200	3.150
36	2017	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	450	478
37	2017	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	238	555
38	2017	NASA	PT Ayana Land International Tbk	175	420

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Open	Close
39	2017	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	320	560
40	2017	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	332	955
41	2017	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	254	394
42	2017	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk	178	240
43	2017	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	220	330
44	2017	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	380	402
45	2017	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	238	575
46	2017	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	450	560
47	2017	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk	2.070	2.590
48	2017	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	120	284
49	2017	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	374	444
50	2017	MPOW	PT Mega Power Makmur Tbk	340	530
51	2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	187	252
52	2017	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	21	36
53	2017	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	33	39
54	2017	TGRA	PT Terregra Asia Energy	260	400
55	2017	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	89	93
56	2017	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	290	296

Sumber: Data Olahan, 2018

5.2 Deskripsi Hasil Penelitian

5.2.1 Underpricing

Variabel Dependen (Y) yaitu Underpricing saham perdana pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia yang dilihat selama tahun 2013-2017. Underpricing saham diukur menggunakan *Initial Return* (IR) dengan persentase yang dihitung berdasarkan selisih harga penutupan pada hari pertama dipasar sekunder dengan harga pada pasar perdana atau harga close lebih tinggi dari harga open maka bisa disebut Underpricing. Contoh perhitungan underpricing Saham misalnya pada PT Acset Indonusa Tbk yang melakukan IPO dan mengalami Underpricing pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

$$IR = \frac{3.100 - 2.480}{2.480} \times 100\% = 0,25$$

Nilai diatas menunjukkan bahwa PT Acset Indonusa Tbk mengalami Underpricing saham sebesar 0.25. Masing-masing perusahaan yang mengalami underpricing dalam sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.2
Underpricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013 Sampai 2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Underpricing
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	0,250
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0,137
3	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	0,118
4	NAGA	PT Bank Mintraniaga Tbk	0,067
5	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	0,556
6	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk	0,026
7	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	0,093
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0,015
9	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	0,183
10	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	0,280
11	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	0,058
12	VICO	PT Victoria Investama Tbk	0,571
13	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	0,482
14	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,282
15	AGRS	PT Bank Agris Tbk	0,121
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	0,026
17	BIRD	PT Blue Bird Tbk	0,010
18	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	0,121
19	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	0,414
20	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk	0,038

No	Kode	Nama Perusahaan	Underpricing
21	LINK	PT Link Net Tbk	0,502
22	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	0,008
23	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	0,414
24	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	0,322
25	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	0,152
26	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0,147
27	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	1,000
28	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	1,360
29	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk	0,176
30	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk	0,020
31	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	0,018
32	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk	0,336
33	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk	0,885
34	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0,071
35	MAPB	PT MAP Boga Adiperkasa Tbk	0,432
36	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	0,062
37	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	1,332
38	NASA	PT Ayana Land International Tbk	1,400
39	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0,750
40	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	1,877
41	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	0,551
42	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk	0,348
43	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	0,500
44	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	0,058
45	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	1,416
46	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia Tbk	0,244
47	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk	0,251
48	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	1,367
49	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,187
50	MPOW	PT Mega Power Makmur Tbk	0,559
51	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	0,348
52	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk	0,714
53	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	0,182
54	TGRA	PT Terregra Asia Energy	0,538
55	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	0,045
56	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	0,021
Terendah			0,008
Tertinggi			1,877
Rata-rata			0,401

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perusahaan yang mengalami Underpricing dari tahun 2013 sampai 2017 dihitung menggunakan rumus IR (Initial Return) yang telah dijelaskan diatas sebelumnya. Dikatakan perusahaan itu mengalami Underpricing apabila harga Close lebih tinggi dari harga Open. Perusahaan yang mengalami Underpricing pada tahun 2013 sebanyak 12 perusahaan, pada tahun 2014 sebanyak 10 perusahaan, pada tahun 2015 sebanyak 5 perusahaan, pada tahun 2016 sebanyak 7 perusahaan, dan pada tahun 2017 sebanyak 22 perusahaan. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat rata-rata underpricing yang melakukan IPO sebesar 0,401 atau 40,1%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan estimasi harga saham perdana yang terlalu rendah sehingga mencapai 40,1% dibanding harga yang dijual pada pasar sekunder. Sedangkan perusahaan yang mengalami underpricing tertinggi yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 1,877. Dan perusahaan yang mengalami underpricing terendah yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) sebesar 0,008, dan adapun keterangan dari 3 variabel bebas nya dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

5.3 Pengaruh Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Dan Jenis Industri Terhadap Underpricing Ketika IPO Di BEI 2013-2017.

5.3.1 Reputasi Auditor

The Big Four adalah kelompok empat firma jasa professional dan akuntansi internasional terbesar yang menangani mayoritas pekerjaan Audit untuk perusahaan

publik maupun perusahaan tertutup. Variabel ini menggunakan rumus Dummy, dimana nilai 1 untuk jasa Auditor bereputasi baik yang tergolong **The Big Four**, dan nilai 0 yang tidak menggunakan jasa Auditor atau Non The Big Four. Adapun perusahaan yang masuk The Big Four serta afiliasinya di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Deloitte Toche Tomatsu Limited (Deloitte) berafiliasi di Indonesia dengan KAP Osman Bing Satrio
2. PricewaterhouseCoopers (PWC) berafiliasi di Indonesia dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
3. Ernst & Young (EY) berafiliasi di Indonesia dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
4. KPMG berafiliasi di Indonesia dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

Tabel 5.3
Data Distribusi Frekuensi Reputasi Auditor

Reputasi Auditor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	48	85,7	85,7	85,7
Valid 1	8	14,3	14,3	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Pada data tabel di atas dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa Auditor yang tidak masuk The Big Four adalah sebanyak 48 Auditor dengan 85,7% dilambangkan dengan angka 0, sedangkan Auditor yang masuk dalam The Big Four sebanyak 8 Auditor dengan 14,3% dan dilambangkan dengan angka 1. Dengan demikian dapat dikatakan Mayoritas Auditor adalah Auditor yang tidak masuk dalam The Big Four. Cara menentukannya yaitu dapat dilihat dari IDX Fact Book

tahun selanjutnya, contohnya perusahaan tahun 2013 dapat dilihat di IDX Fact Book tahun 2014 apakah masuk dalam kategori The Big Four atau tidak.

5.3.2 Reputasi Underwriter

Underwriter (Penjamin Emisi) adalah kegiatan pendukung transaksi pasar uang atau pasar modal oleh pihak yang turut menjamin dan bertanggung jawab apabila terjadi wanprestasi dari pemilik proyek (Emiten). Penjamin Emisi juga bisa diartikan sebagai bank investasi, bank komersial, atau perusahaan pialang yang bekerja dengan emiten untuk menjual emisi baru. Perlu ditekankan bahwa Penjamin Emisi adalah **Organisasi**, sedangkan orang-orang yang berprofesi sebagai penjamin emisi disebut **Wakil Penjamin Emisi Efek (WPPE)**. Variabel ini menggunakan rumus Dummy, dimana nilai 1 untuk Underwriter bereputasi tinggi yang terdaftar 10 Most Dalam 50 Most Active Brokerage By Volume di IDX Fact Book, dan nilai 0 untuk Underwriter yang bereputasi rendah yang tidak terdaftar 10 Most Dalam 50 Most Active Brokerage By Volume di IDX Fact Book. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.4
Data Distribusi Frekuensi Reputasi Underwriter

Reputasi Underwriter				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	41	73,2	73,2	73,2
Valid 1	15	26,8	26,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018.

Data tabel diatas menunjukkan dari tahun 2013-2017 Underwriter yang tidak masuk dalam 10 besar sebanyak 41 Underwriter dengan 73,2% dilambangkan

dengan angka 0, sedangkan sisanya yang masuk 10 besar sebanyak 15 Underwriter dengan 26,8% dilambangkan dengan angka 1. Dengan demikian Mayoritas adalah Underwriter yang tidak masuk dalam 10 besar. Cara menentukannya yaitu dapat melihat perusahaan Sekuritas di 50 Most Active IDX Members By Trading Volume pada IDX Fact Book tahun selanjutnya, contohnya perusahaan tahun 2013 dapat dilihat pada tahun 2014 apakah masuk dalam kategori 10 besar Underwriter atau tidak.

5.3.3 Jenis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan Manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Variabel ini menggunakan rumus Dummy. Jenis Industri yang dipakai yaitu Industri Manufaktur dan Non Manufaktur, dimana nilai 1 untuk Industri Manufaktur sedangkan nilai 0 untuk Industri Bukan Manufaktur (Non Manufaktur).

Tabel 5.5
Data Distribusi Frekuensi Jenis Industri

Jenis Industri				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	48	85,7	85,7	85,7
Valid 1	8	14,3	14,3	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018.

Terdapat 3 sektor utama perusahaan manufaktur yaitu Industri Dasar & Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi. Setiap sektor memiliki

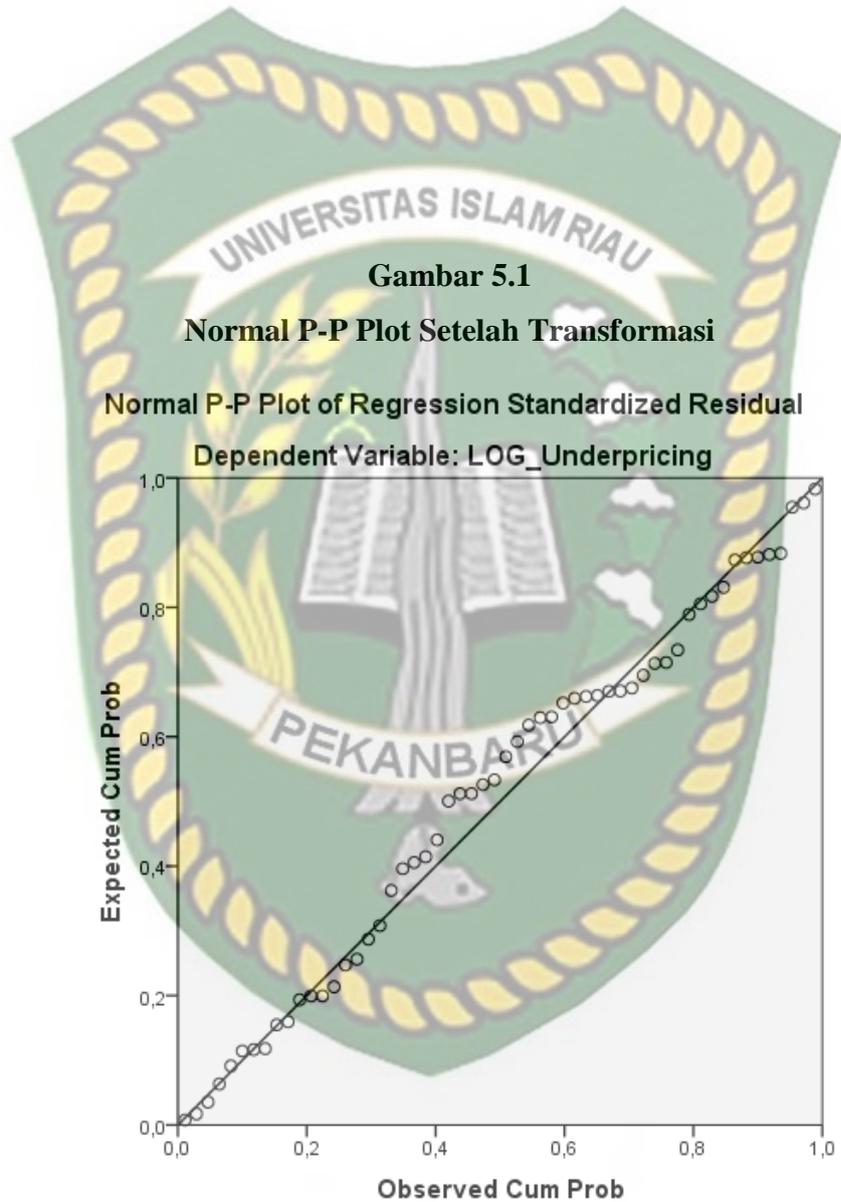
cabangnya masing-masing, perusahaan yang masuk dalam sektor tersebut adalah perusahaan yang bergerak dibidang Industri Manufaktur. Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2013-2017 yang merupakan Industri Manufaktur sebanyak 8 Industri dengan 14,3% dilambangkan dengan angka 1, sedangkan yang tidak merupakan Industri Mnfaktur (Non Manufaktur) sebanyak 48 Industri dengan 85,7% dilambangkan dengan angka 0. Dengan demikian Mayoritas terdapat pada Industri Non Manufaktur. Cara menentukannya yaitu dapat dilihat pada situs Saham OK Perusahaan Manufaktur di BEI.

5.4 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi berganda dalam mengestimasi variabel dependen dengan sejumlah variabel independen membutuhkan pengujian Asumsi Klasik, yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas, sebagai berikut:

5.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan alat Uji Statistik Normal Probability Plot (Normal p-plot) terhadap masing-masing variabel. Disini khususnya pada variabel Dependen yaitu Underpricing sebelum diolah variabel tersebut di transformasikan dan hasilnya sebagai berikut.



Sumber: Data Olahan SPSS Versi 21 Peneliti, 2018.

Berdasarkan gambar Normal Probability Plot diatas yang diolah menggunakan SPSS Versi 21 dan telah ditransformasikan menggunakan Log 10, hasilnya dapat diketahui bahwa data (titik-titik) berada disekitar garis diagonal atau

mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa pola berdistribusi Normal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Versi 21. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi model regresi yang **Bebas Multikolinearitas** adalah dengan melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor) apabila nilai VIF disekitar angka 1-10, dan melihat nilai Tolerance yaitu nilainya mendekati angka 1, sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	Reputasi Auditor	,928	1,078	Bebas Multikolinearitas
	Reputasi Underwriter	,954	1,048	Bebas Multikolinearitas
	Jenis Industri	,972	1,029	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance seluruhnya mendekati angka 1. Pada variabel Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri rata2 nilainya diatas 0,90 ini menunjukkan nilai mendekati 1 artinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kemudian dari hasil perhitungan nilai VIF dimana tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, rata2 nilai nya

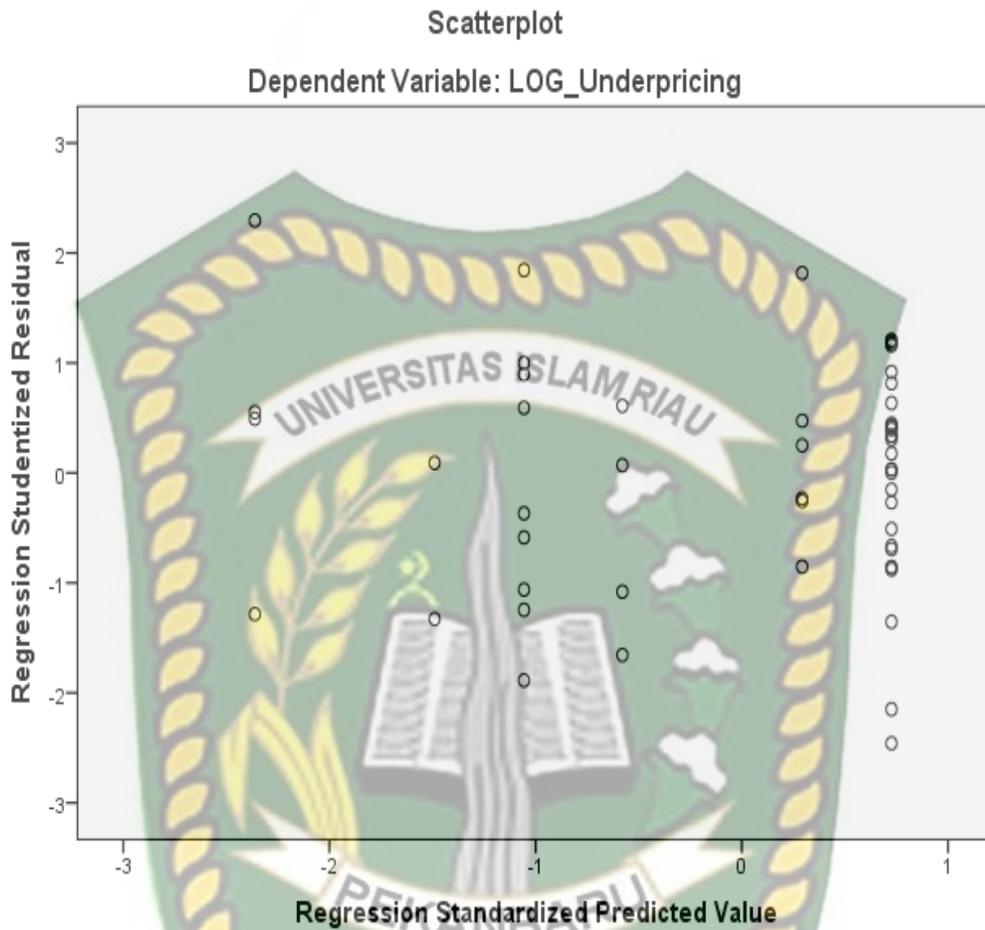
berada disekitar angka 1-10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas dan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dan residual untuk pengamatan pada model regresi. Model yang baik adalah yang tidak mengalami Heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola tertentu pada Grafik *Scatterplot*. Jika Scatterplot tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan Heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.2
Scatterplot Setelah Transformasi





Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018.

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa titik data tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Regresi dalam penelitian ini baik dan tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas.

5.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (Residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya Autokorelasi dalam model Regresi. Alat ukur yang

digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Tes Durbin Watson (DW). Hasil Regresi dengan nilai signifikan 0,05 dengan jumlah variabel independen ($k = 3$) dan banyaknya data ($n = 55$). Berdasarkan output SPSS Versi 21, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,288	,246	,52457	1,126

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: LOG_Underpricing

Sumber: Data Olahan Setelah Transformasi, 2018.

Dari hasil Output diatas nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model Regresi adalah 1,126. Sedangkan dalam tabel DW untuk $k=3$ dan $n= 56$ adalah $du=1,6830$ dan $dl=1,4581$. Dikatakan bebas Autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara du dan $4-du$ atau $du < DW < 4-du$. Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas yang paling tepat yaitu $0 < DW < dl = 0 < 1,126 < 1,4581$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengalami Autokorelasi.

5.5 Uji Hipotesis

5.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Analisa Regresi Berganda dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan yang terjadi antara Variabel

Dependen dengan Variabel Independen dalam penelitian dan memberikan arah hubungan antar keduanya. Hasil perhitungan dapat menggunakan rumus linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 21 dapat memperoleh hasil pada tabel 5.8 sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.474	,091		-5,236	,000		
1 Reputasi Auditor	-.423	,208	-.247	-2,034	,047	,928	1,078
Reputasi Underwriter	-.578	,162	-.427	-3,564	,001	,954	1,048
Jenis Industri	-.140	,203	-.082	-.691	,493	,972	1,029

a. Dependent Variable: LOG_Underpricing

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018.

Persamaan regresi dapat diperoleh dari tabel 5.8 diatas, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = (-0,474) \alpha - 0,423 (AUD) - 0,578 (UDW) - 0,140 (IND) + \epsilon$$

Interprestasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Constant = -0,474, ini berarti jika nilai variabel Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri memiliki nilai Nol, maka nilai Underpricing sebesar -0,474.

2. Nilai X1 (Reputasi Auditor) = Variabel ini memiliki nilai Koefisien beta sebesar -0,423 dengan hubungan negatif, artinya menunjukkan bahwa Reputasi Auditor mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Underpricing yaitu setiap kenaikan 1 persen Reputasi Auditor, maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 0,423.
3. Nilai X2 (Reputasi Underwriter) = Variabel ini memiliki nilai Koefisien beta sebesar -0,578 dengan hubungan negatif, artinya menunjukkan bahwa Reputasi Underwriter mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Underpricing yaitu setiap kenaikan 1 persen Reputasi Underwriter, maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 0,578.
4. Nilai X3 (Jenis Industri) = ini memiliki nilai Koefisien beta sebesar -0,140 dengan hubungan negatif, artinya bahwa Jenis Industri mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Underpricing setiap kenaikan 1 persen Jenis Industri, maka Underpricing akan mengalami penurunan sebesar 0,140.

5.5.2 Uji Statistik F

Uji Signifikan Simultan atau sering disebut sebagai Uji Nilai F digunakan dalam menguji pengaruh Variabel Independen secara bersama-sama dengan Variabel Dependen. Apabila tingkat signifikan lebih kecil $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara Simultan Variabel Independen dalam model regresi berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing. Juga dapat dilihat dari sisi lain yaitu apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka secara simultan

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus mencari F tabel (k; n-k) sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,776	3	1,925	6,997	,000 ^b
	Residual	14,309	52	,275		
	Total	20,085	55			

a. Dependent Variable: LOG_Underpricing

b. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018.

Pada tabel 5.9 diatas diketahui Nilai tingkat signifikan 0,000, hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut jauh lebih kecil dari 5% (0,05) atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 6,997 dan nilai F tabel sebesar 2,78 (3;53;0,05) artinya $6,997 > 2,78$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri secara simultan (bersama-sama) mampu mempengaruhi Underpricing.

5.5.3 Uji Statistik t

Uji Signifikan Parameter Individu atau Uji Statistik digunakan untuk menguji apakah masing-masing Variabel Independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Variabel Dependen. Level signifikan Uji t adalah $\alpha = 0,05$, dengan syarat apabila nilai signifikan P-Value $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara Parsial Variabel Independen dalam model regresi berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing, sebagai berikut:

Tabel 6.0

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.474	,091		-5,236	,000
1 Reputasi Auditor	-.423	,208	-.247	-2,034	,047
Reputasi Underwriter	-.578	,162	-.427	-3,564	,001
Jenis Industri	-.140	,203	-.082	-.691	,493

a. Dependent Variable: LOG_Underpricing

Sumber: Data Olah Penulis, 2018.

Berdasarkan hasil uji t diatas dengan memperhatikan nilai t dan tingkat signifikannya, maka dapat disimpulkan:

1. Variabel Reputasi Auditor, hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,047 lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,05), dan memiliki nilai t= -2,034, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Auditor memiliki hubungan Negatif dengan tingkat Underpricing dan berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing.
2. Variabel Reputasi Underwriter, hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu (0,05), dan memiliki nilai t= -3,564, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Underwriter memiliki hubungan Negatif dengan tingkat Underpricing dan berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing.
3. Variabel Jenis Industri, hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,493 lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu

(0,05), dan memiliki nilai $t = -0,691$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jenis Industri memiliki hubungan Negatif dengan tingkat Underpricing namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Underpricing.

5.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Besarnya koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Sebagai berikut:

Tabel 6.1

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,288	,246	,52457	1,126

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: LOG_Underpricing

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2018

Presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (Adjusted RSquare). Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa 0,246 atau 24,6% yang berarti sebesar 24,6% variabel underpricing dapat dijelaskan oleh ketiga variabel

independen (Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, dan Jenis Industri). Sedangkan sisanya sebesar 75,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

5.6 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Tingkat Underpricing

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Underpricing. Pengaruh yang ditimbulkan merupakan pengaruh negatif yang artinya bahwa semakin tinggi Reputasi Auditor, maka tingkat Underpricing akan semakin rendah. Hasil penelitian ini berarti bahwa Reputasi Auditor mempengaruhi tinggi-rendahnya tingkat *Underpricing* di pasar perdana. Berkaitan dengan penjelasan pada hasil hipotesis pertama yaitu kemungkinan tingkat Underpricing lebih dipengaruhi oleh variabel-variabel keuangan atau akuntansi. Auditor adalah pihak yang menilai layak tidaknya suatu laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Auditor memiliki peranan yang penting dalam membuat publik yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material. Perusahaan dengan Auditor bereputasi baik dapat membuat publik merasa yakin atas kebenaran laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi akuntansi yang dibutuhkan publik untuk menilai perusahaan dinilai lebih terpercaya, maka tingkat Underpricing dapat lebih diminimalisir. Dari keterangan yang disajikan dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan Reputasi Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Underpricing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Beatty,

1989 dan penelitian Aini, 2013 bahwa Reputasi Auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap Underpricing. Hasil penelitian ini berarti bahwa Reputasi Auditor mempengaruhi tinggi-rendahnya tingkat Underpricing dipasar perdana dan juga kemungkinan tingkat Underpricing lebih dipengaruhi oleh variabel-variabel keuangan atau akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiantari, 2013 dan Daljono, 2000 yang menunjukkan bahwa Reputasi Auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap Underpricing.

2. Pengaruh Reputasi Underwriter Terhadap Tingkat Underpricing

Hasil pengujian Hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Reputasi Underwriter berpengaruh Negatif secara signifikan terhadap Underpricing. Terdapatnya pengaruh yang signifikan negatif ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Underpricing pada saham perdana dapat ditentukan oleh Reputasi Underwriter. Artinya, Underwriter yang bereputasi tinggi memberikan harga yang tinggi sebagai konsekuensi dari kualitas penjaminnya, sehingga tingkat Underpricing rendah. Secara teori, Underwriter yang berpengalaman dan bereputasi baik akan mengorganisir IPO secara profesional dan memberikan pelayanan yang baik bagi Investor maupun Emiten. Pemilihan Underwriter yang bereputasi baik dapat meningkatkan image perusahaan dimata Investor karena hal ini dapat menunjukkan kemampuan dan keseriusan perusahaan terhadap Investornya. Underwriter yang bereputasi tinggi berani memberikan harga yang tinggi sebagai konsekuensi atas kualitas penjaminnya. Sehingga emiten yakin bahwa dengan menggunakan Underwriter yang bereputasi tinggi akan menjamin keberhasilan IPO perusahaannya. Reputasi Underwriter dapat dipakai sebagai

sinyal untuk mengurangi tingkat ketidakpastian yang diperoleh dari informasi yang terdapat dalam prospektus atau sinyal informasi privat mengenai prospek perusahaan dimasa datang tidak menyesatkan (Imam dan Mudrik, 2002 dalam Novie Kardi, 2014). Temuan ini Konsisten dengan penelitian Umi Murtini, 2015 yang menyatakan hasil bahwa Reputasi Underwriter berpengaruh signifikan negatif terhadap Underpricing. Reputasi Penjamin Emisi dalam penelitian ini berhasil menunjukkan sinyal bahwa penjamin efek yang dilakukan penjamin emisi bereputasi akan mengurangi resiko ketidakpastian. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kenneth S. Choei, 2016 dan Shoviyah Aini, 2013 yang mengatakan bahwa Reputasi Underwriter tidak berpengaruh terhadap Underpricing.

3. Pengaruh Jenis Industri Terhadap Tingkat Underpricing

Hasil perhitungan Statistik menunjukkan bahwa Variabel Jenis Industri secara Parsial memiliki pengaruh Negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat Underpricing. Hal ini dapat berarti apapun Jenis Industri suatu perusahaan, baik itu Manufaktur ataupun Non Manufaktur tidak mempengaruhi tingkat *Underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO. Pengukuran Jenis Industri pada penelitian ini hanya berdasarkan pada jenis perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur. Seperti yang diketahui Jenis Industri dapat dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang memiliki karakteristik lebih khusus, misalnya seperti Industri Perbankan, Tekstil, dan sebagainya. Karakteristik lebih khusus tersebut dimungkinkan lebih dapat menjelaskan preferensi investor dalam memilih untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga tinggi rendahnya tingkat *Underpricing*

dapat lebih dijelaskan. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolana dan Martani, 2005 mengatakan bahwa Jenis Industri mempunyai pengaruh Negatif namun tidak signifikan terhadap Underpricing, yang berarti bahwa Jenis Industri belum mampu meminimalkan terjadinya Underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO.

Tidak berpengaruh signifikan Jenis Industri terhadap tingkat Underpricing diduga karena perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana lebih didominasi oleh perusahaan Non Manufaktur sehingga sinyal yang diterima oleh investor belum mampu diinterpretasikan dan ditangkap menjadi sinyal yang positif dalam menilai prospek dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang dengan artian bahwa penelitian ini belum dapat mendukung teori persignalan. Selain itu, dugaan penyebab lain yaitu jika dari sudut pandang investor , mereka tidak membedakan Jenis Industri dalam melakukan investasi pada perusahaan IPO. Investor menganggap bahwa resiko setiap investasi yang dilakukan terdapat pada semua Jenis Industri, sehingga peluang untuk mendapat keuntungan pun dapat dimiliki oleh semua Jenis Industri yang ada. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Kristiantari, 2012 serta Suyatmin dan Sujadi, 2006 mengatakan bahwa Jenis Industri tidak mempunyai pengaruh terhadap Underpricing.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Reputasi Auditor dan Reputasi Underwriter berpengaruh secara Negatif dan Signifikan terhadap Underpricing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Reputasi Auditor dan Reputasi Underwriter, maka tingkat Underpricing akan semakin rendah. Sedangkan pada Variabel Jenis Industri yaitu berpengaruh secara Negatif dan tidak Signifikan terhadap Underpricing. Hal ini menunjukkan bahwa apapun Jenis Industri suatu perusahaan baik itu Manufaktur dan Non Manufaktur tidak mempengaruhi tingkat Underpricing.
2. Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter, Jenis Industri secara Simultan mempengaruhi Underpricing dengan tingkat signifikan 0,000, dan ketiga variabel bebas tersebut mampu menjelaskan perubahan terhadap Underpricing sebesar 24,6 %, dan sisanya 75,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

6.2 Saran

1. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Underpricing agar mengurangi resiko rendahnya harga saham dipasar perdana dibandingkan

harga saham dipasar sekunder yang mengakibatkan Underpricing, sehingga dana yang diharapkan dalam melakukan penawaran umum perdana dapat diperoleh dengan maksimal.

2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan yang akan melakukan IPO, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang telah teruji mempengaruhi tingkat Underpricing secara signifikan yaitu dalam penelitian ini Reputasi Auditor, Reputasi Underwriter dan Jenis Industri. Dengan demikian dapat mengurangi resiko berinvestasi dan memperoleh keuntungan yang diinginkan.
3. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel Independen lainnya diluar variabel dalam penelitian ini terutama variabel Internal, agar dapat membandingkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi Underpricing.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data waktu penelitian yang terbaru dan menggunakan waktu penelitian yang lebih lama sehingga hasilnya juga semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Franklin, dan Faulhaber, G. 1989. "Signalling by Underpricing in IPO Market". *Journal of Financial Economics*.

- Ariawati, Siti. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing pada Penawaran Saham Perdana (IPO). *Tesis*. Program Pascasarjana Magister Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Bachtiar, A.W. (2012). Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Underpricing pada saat IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Beatty, R.P. 1989. Auditor Reputation and The Pricing of Initial Public Offerings. *The Accounting Review*, 64(4), pp: 693-707.
- Daljono. 2000. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Initial Return Saham yang Listing di BEJ Tahun 1990-1997. Makalah Seminar, *Seminar Nasional Akuntansi III*. Depok.
- Darmadji, T. dan Fakhrudin, H. 2001. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eka Retnowati. (2013). Penyebab underpricing pada penawaran saham perdana di Indonesia. *Accounting Anlysis Journal*. Vol.1. No. 4, hal. 173-192.
- Ghozali, Imam dan Mudrik Al Mansur, 2007. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Underpricing di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 4 No.1. 74-87.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Holland and Horton. 1993. Initial Public Offerings on The Unlisted Securities Market: The Impact of Profesional Advisor. *Accounting and Business Research*, 24(93), pp: 19-34.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Islam, Md. Aminul, Ruhani Ali, and Zamri Ahmad. 2010. An Emprical Investigation of the Underpricing of Initial Public Offerings in the Chittagong Stock Exchange. *International Journal Of Economics and Finance*, 2(4) : 36-46
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.3.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-9. Yogyakarta: BPFE.

- Kartini dan Payamta, 2002. "Analisis Perilaku Harga Saham dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Penawaran Perdana di BEJ", *Perpektif*, Vol.7, No.2, Desember: Hal. 93-103.
- Kenneth. 2016. "Factors Of IPO Underpricing", *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 8, No. 2.
- Kristiantari, I. D. (Juni 2013). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humaka Jinah*, Vol 2, No 2, ISSN , 2089-3310.
- Lestari, A. H., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Umum Perdana di BEI Periode 2012-2014 (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 1-9.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Investasi: Konsep Dan Empiris. Jakarta: Pt Adler Manurung Press.
- Mega Gunawan dan Iriani Jodin. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi*, vol. XX, No. 2, hal 174-192.
- Pagano, Marco, Fabio Panetta and Luigi Zingales. 1998. *Why do Companies Go Public : An Empirical Analysis*. *Journal of Finance*. P 27-64.
- Puspita, R. I. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada saat Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Ratnasari, Anggita dan Gunasti Hudiwinarsih. 2013. Analisis Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan, serta Ekonomi Makro terhadap Underpricing pada Perusahaan Ketika IPO. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2), pp: 85 – 97.
- Republik Indonesia. 1995. Pasal 1 Angka 17 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. Tentang Pasar Modal.
- Rock, Kevin (1986); Why New Issues are Underpriced; *Journal of Financial Economics*; Vo.15, No. 1; pp. 187–212.

- Risqi, I. A., & Harto, P. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Ketika Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-7.
- Safitri, T. (2013). Asimetri Informasi dan Underpricing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No.1, 1-9.
- Saputri, U. T. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Underpricing (Studi Empiris: Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Perdana Periode 2011-2015 di BEI). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Scott, W. R. *Financial Accounting Theory*, 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke-enam. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Suyatmin dan Sujadi. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta . *Benefit*. Vol 10 No 1 Juni 2006.
- Umi Murtini. 2015. "Pengaruh Reputasi Underwriter, Size Dan Usia Perusahaan Pada Penentuan Harga IPO". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 11, No. 2. Hal 137-146.
- Yandes, J. (2013). Fenomena Underpricing Saham yang dipengaruhi Faktor-faktor Internal dan Eksternal (Studi pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*: Universitas Lampung.
- Yolana, Chastina dan Dwi Martani. (2005). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing pada Penawaran Saham Perdana di BEI tahun 1994- 2001, *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*, 15-16 September 2005.

LAMPIRAN 1

```
REGRESSION  
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
/MISSING LISTWISE
```